

**PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER SIKAP RELIGIUS SISWA
SEKOLAH DASAR ISLAMIC GLOBAL SCHOOL SUKUN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu

Sarjana Pendidikan MI (S. Pd)

Oleh:

NUR FARIDA

NIM: 13140132



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBRIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

HALAMAN JUDUL
PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER SIKAP RELIGIUS
SISWA SEKOLAH DASAR ISLAMIC GLOBAL SCHOOL SUKUN
MALANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan MI (S. Pd)*

Oleh:

NUR FARIDA

NIM: 13140132



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBRIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN PENDIDIKAN SIKAP RELIGIUS SIKAP RELIGIUS
SISWA SEKOLAH DASAR ISLAMIC GLOBAL SCHOOL SUKUN
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Nur Farida

NIM: 13140132

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diajukan

Oleh Dosen Pembimbing



Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 197902022006042003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



H.Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN
SIKAP RELIGIUS SISWA SD ISLAMIC GLOBAL
SCHOOL SUKUN MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nur Farida(13140132)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Juni 2020 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua Sidang
Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd : 
NIP. 197110142003121001
2. Sekretaris Sidang
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd : 
NIP. 197902022006042003
3. Pembimbing
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd : 
NIP. 197902022006042003
4. Penguji Utama
Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd : 
NIP. 195709271982032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.PD
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah, kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat dan karunianya. Sholawat serta salam yang selalu saya ucapkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu mendampingi perjuangan saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Teruntuk kedua orang tua saya Ibunda Suciati yang telah menjadi motivator terhebat dalam hidup saya dan tidak pernah bosan mendoakan, membimbing, menyayangi, menjaga, dan tak pernah letih berjuang untuk membiayai hidup serta pendidikan saya.

Teruntuk guru-guru, dosen-dosen dan ustadz-ustadzah yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu dan pengalaman serta kasih sayang dengan setulus hati kepada saya.

Teruntuk Diki anggara selaku suami yang selalu menjadi motivator saya serta memberi motivasi dan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa juga Sahabat dan teman-teman dekat Noriyawati, Dewi, Lidya Amaliya, mbak Azizah, dan semua teman-teman PGMI D yang selalu memberikan bantuan, motivasi dan doa.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya.

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“ Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap(kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”¹ (An-Nissa:9).

“Pendidikan merupakan perlengkapan yang paling baik untuk hari tua.”

(Aristoteles)

¹Soenarjo, Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta : Departemen Agama RI, 2003) hlm 237

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Farida
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar Skripsi

Malang, 24 Mei 2019

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.
Sesudah Melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun
tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Farida

NIM : 13140132

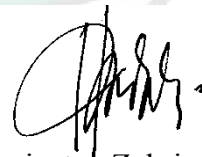
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : **Peningkatan Pendidikan Karakter Sikap Religius Siswa
Sekolah Dasar Islamic Global School Sukun Malang**

Maka selaku Pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak
diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana atau suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 Mei 2019



Nur Farida



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu, kesehatan, dan kesempatan yang sangat berharga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Pendidikan Karakter Sikap Religius Siswa SD Islamic Global School Sukun Malang” ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu meskipun masih terdapat banyak kekurangan yang memerlukan tambahan dan ide untuk menyempurnakan karya ini.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan pada jalan yang penuh dengan cahaya keilmuan yang diridhai Allah SWT dan semoga kita mendapat pertolongan Syafaat-Nya kelak. Amiin

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis yakin tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. H.Ahmad Sholeh, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. H.Ahmad Sholeh, M.Ag selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama semester awal hingga akhir.

6. Bpk Drs. Suyadi, S.Pd, MM selaku Kepala Sekolah SD Islamic Global School yang telah memberikan izin untuk penelitian di Sekolah tersebut.
7. Bpk Akhmad Susanto, S.S, selaku waka kurikulum yang telah membantu demi kelancaran penelitian.
8. Bpk dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
9. Terakhir kalinya pada semua pihak yang selalu memotivasi saya untuk selalu giat dalam belajar dan optimis mengejar cita-cita.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

Malang, 13 Mei 2018

Penulis

PEDOMAN TRANSLIT LITERASI ARAB LATIN

Penulisan translit literasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman translit literasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا=a	ز=z	ق=q
ب=b	س=s	ك=k
ت=t	ش=sy	ل=l
ث=ts	ص=sh	م=m
ج=j	ض=dl	ن=n
ح=h	ط=th	و=w
خ=kh	ظ=zh	? = h
د=d	ع='	ه = ,
ذ=dz	غ=gh	ي= y
ر=r	ف=f	

B. Vokal Panjang C. Vokal Diftong

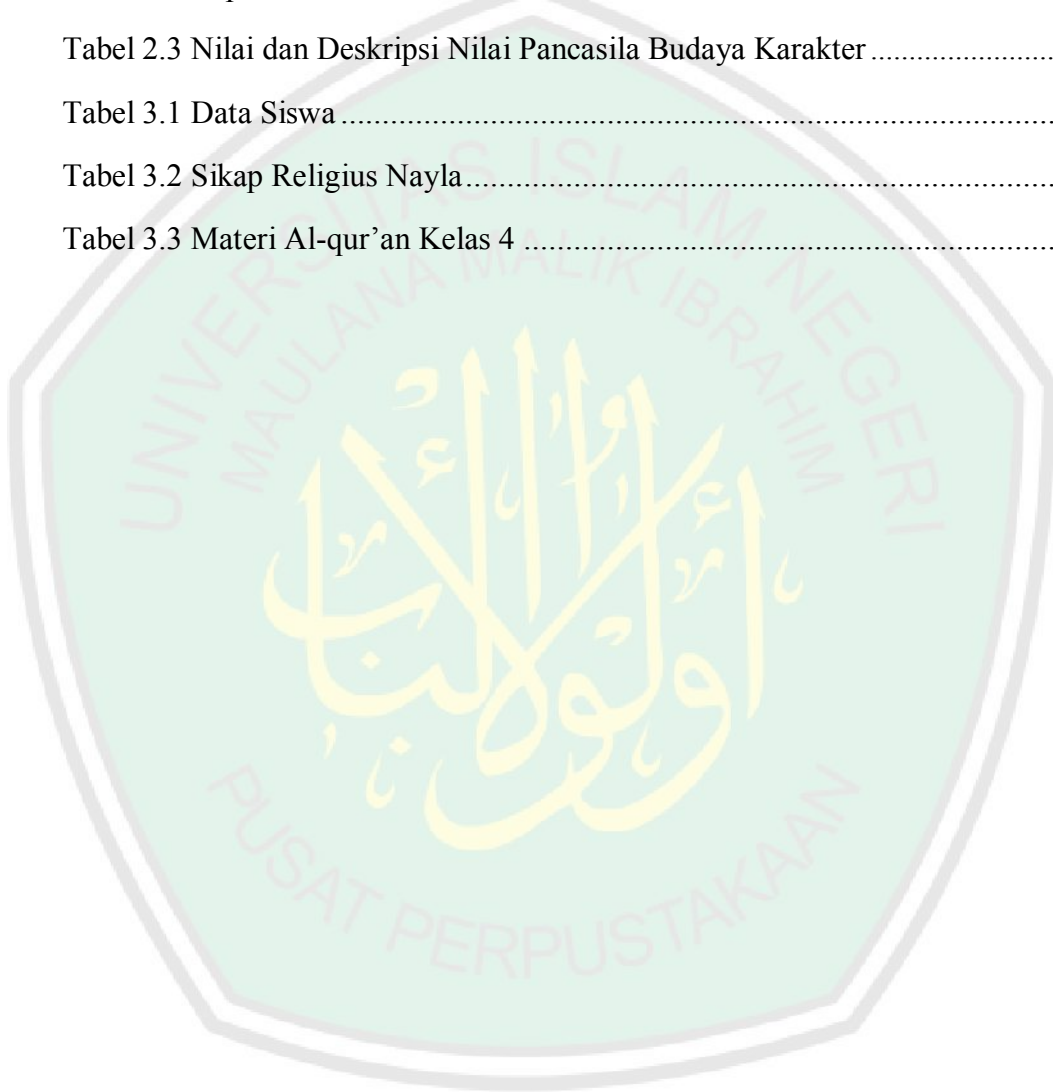
Vokal (a) panjang= اَ أو =aw

Vokal (i) panjang= اِي أو =ay

Vokal (u) panjang= اُو أو = û

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 1.2 Nilai-nilai Utama Mata Pelajaran.....	30
Tabel 2.2 Implementasi Pendidikan Karakter.....	32
Tabel 2.3 Nilai dan Deskripsi Nilai Pancasila Budaya Karakter	46
Tabel 3.1 Data Siswa	70
Tabel 3.2 Sikap Religius Nayla.....	80
Tabel 3.3 Materi Al-qur'an Kelas 4	87



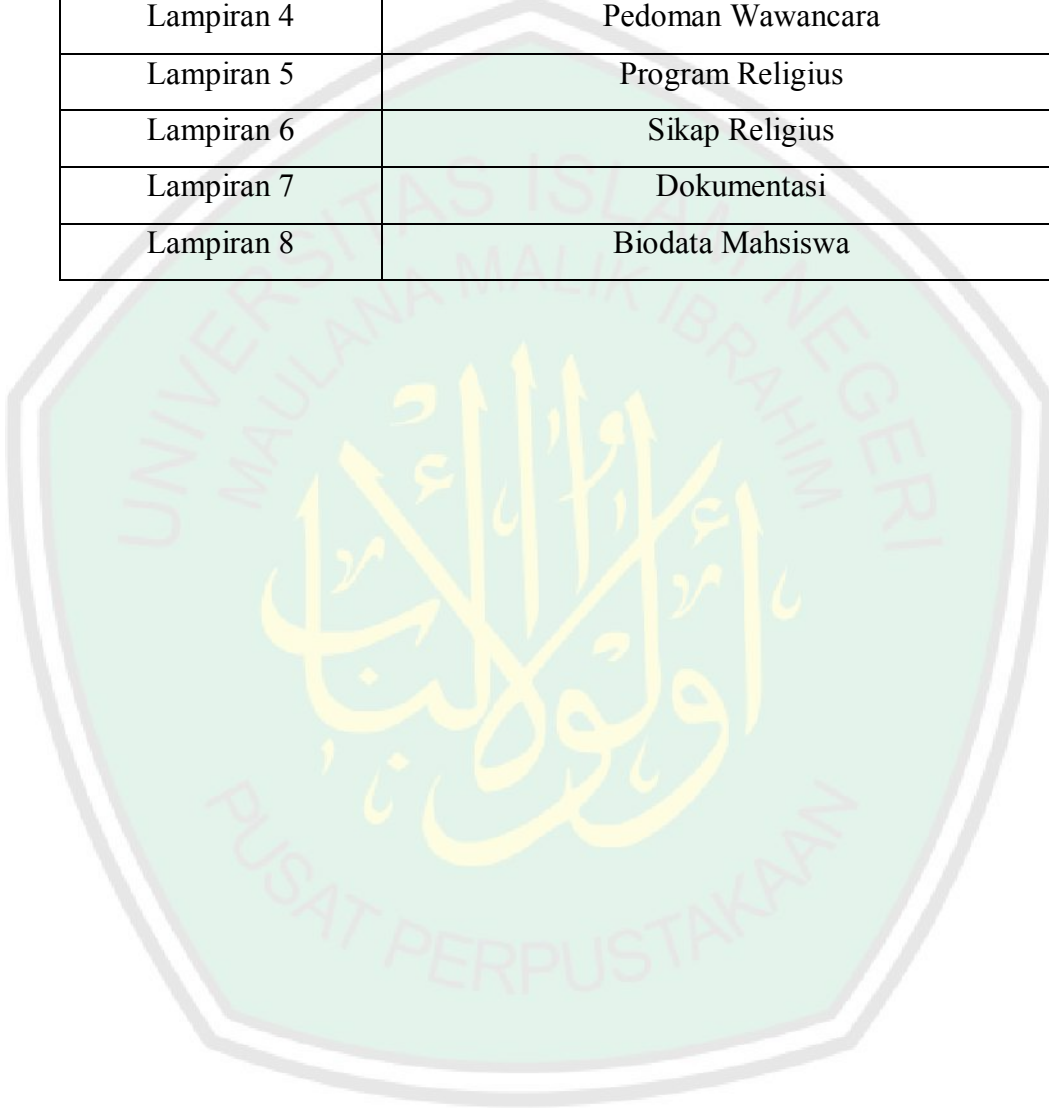
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Desain Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah.....	47
Gambar 4.1 Pembiasaan Berdo'a setiap hari Ruang Kelas.....	68
Gambar 4.2 Pembiasaan Bersedekah.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Bukti Konsultasi
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian dari Universitas
Lampiran 3	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 4	Pedoman Wawancara
Lampiran 5	Program Religius
Lampiran 6	Sikap Religius
Lampiran 7	Dokumentasi
Lampiran 8	Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK INDONESIA	xvii
ABSTRAK INGGRIS	xviii
ABSTRAK ARAB	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Originalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah.....	18
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
A.Konsep Pendidikan Karakter	
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	22
2. Bentuk-bentuk Pendidikan Karakter.....	25
3. Faktor-faktor pengaruh karakter.....	32

B. Peningkatan Pendidikan Karakter Sikap Religius

1. Pengertian Karakter Religius.....33
2. Peran Guru Dalam Peningkatan Karakter Religius.....37
3. Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Karakter Religius.....38

C. Implikasi Pendidikan Karakter Dalam Peningkatan Religius Siswa Pendidikan Dasar

1. Karakteristik Siswa Pendidikan Dasar.....40
2. Bentuk-bentuk Implikasi Pendidikan Karakter Dalam Peningkatan Religius Siswa44
3. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius Siswa50

D. Kerangka Berfikir..... 56**BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....58
- B. Kehadiran Peneliti.....59
- C. Lokasi Penelitian.....60
- D. Data dan Sumber Data.....60
- E. Tehnik Pengumpulan Data61
- F. Analisi Data63
- G. Pengecekan Keabsahan Data64
- H. Prosedur Penelitian.....64

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**A. Deskripsi Objek Penelitian**

1. Deskripsi Objek Penelitian.....66
2. Visi Misi SD Islamic Global School67

B. Paparan Data

1. Data siswa70

C. Hasil Penelitian

1. Program Peningkatan Pendidikan Karakter Sikap Religius Siswa SD Islamic Global School Sukun Malang72
2. Penerapan Program Sikap Religius Siswa di SD Islamic

Global School Sukun Malang	83
3. Hasil Peningkatan Pendidikan Karakter sikap religius SD Islamic Global School Sukun Malang	88

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Program Peningkatan Pendidikan Karakter Sikap Religius Siswa SD Islamic Global School Sukun Malang	94
2. Penerapan Program Sikap Religius Siswa di SD Islamic Global School Sukun Malang	95
3. Hasil Peningkatan Pendidikan Karakter sikap religius siswa di SD Islamic Global School Sukun Malang	98

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA.....	103
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRA

ABSTRAK

Farida, Nur. *Penerapan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Sikap Religius di Sekolah Dasar Islamic Global School Sukun Malang.*

Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Kata kunci : Peningkatan pendidikan karakter religius

Religius merupakan salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter. Sikap religius adalah suatu keadaan dari seseorang dimana setiap melakukan atas aktifitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya perhatian lebih pada penerapan pendidikan karakter yang dilakukan tiap-tiap jenjang sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) peranan guru dalam membentuk karakter religious siswa kelas 4 SD Islamic Global School Sukun Malang, 2) Hambatan guru dalam membentuk karakter religious siswa kelas 4 SD Islamic Global School Sukun Malang. 3) Solusi untuk mengatasi hambatan guru dalam membentuk karakter religious siswa SD Islamic Global School Sukun Malang.

Pendekatan dan jenis penelitian adalah kualitatif. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Data dianalisis melalui langkah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Tehnik pemeriksaan data dilakukan dengan tehnik triangulasi sumber dan tehnik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskripti. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas 4, wakil kepala sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk karakter religious siswa kelas 4 SD Islamic Global School Sukun Malang. 2) Upaya atau Strategi guru dalam membentuk karakter siswa SD Islamic Global School Sukun Malang. 3) Kendala dan Solusi dalam penerapan pendidikan karakter religious siswa SD Islamic Global School Sukun Malang yaitu dengan cara pemaksimalan pengawasan guru terhadap perilaku siswa, guru dan orang tua bekerjasama, saling berkomunikasi agar apa yang dilakukan anak dalam kegiatan penerapan pendidikan karakter religius di sekolah juga dilakukan saat anak di rumah dan juga sebaliknya.

ABSTRACT

Farida, Nur. Developing the Character Education through Religious Values habituation in Sukun Islamic Global School Elementary School of Malang. Thesis. Department of Elementary School Teacher Education. Faculty of Tarbiyah and Teaching sciences. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Keywords: Character Education and Applying the Religious Values

The religious is one of the character values in character education. Religious attitude is a condition of a person where every activity is always related to the religion. To achieve the objectives, it needs to pay attention more to the application of character education that is carried out at every level of elementary school.

Islamic Global School Elementary School is one of the schools that carry out character education through habituation of religious values. The students at Sukun Islamic Global School Elementary School of Malang look very polite in many ways. The focuses of the research are to describe the development of character education through the habituation of religious values at SD Sukun Islamic Global School Elementary School of Malang and describe the character values at Sukun Islamic Global School Elementary School of Malang

To achieve the objectives of the above research, it used descriptive qualitative research and the design used case study research. The study was conducted at Sukun Islamic Global School Elementary School of Malang, the subjects of the research were fourth grade students. Data collection was done by conducting observations, interviews, and documentation. Data analysis was performed by providing an explanation of the data that has been collected. Data checking was done by triangulation or comparing data from various sources and conclusions.

Based on the analysis results were obtained the three conclusions. First, the development of character education through the habituation of religious values is implemented at Sukun Islamic Global School Elementary School of Malang in accordance with the results of the National Workshop on National Culture and Character Education. Second, the implementation of character education through habituation in Sukun Islamic Global School Elementary School of Malang can be done in three ways, namely programmed habituation, routine habituation and spontaneous habituation. The three character values implemented by students in Sukun Islamic Global School Elementary School of Malang are the religious values.

ملخص البحث

فريدة، نور. تطوير تعليم الشخصية من خلال التعود القيم الدينية في المدرسة الابتدائية الإسلامية العالمية سوكون مالانج. البحث الجامعي قسم تربية المعلم المدرسة الابتدائية الإسلامية. كلية العلوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: انداه امينة الزهرية، الماجستير

الكلمات الرئيسية: تعليم الشخصية وتطبيق القيم الدينية

الدينية هي واحدة من القيم الشخصية التي توجد في تعليم الشخصية. الموقف الديني هو حالة الشخص الذي يرتبط فيه كل نشاط دائماً بدينه. لتحقيق هذه الأهداف، يحتاج إيلاء المزيد في تطبيق تعليم الشخصية الذي يقوم كل مستويات المدرسة الابتدائية.

المدرسة الابتدائية الإسلامية العالمية هي واحدة من المدارس التي تقوم بتعليم الشخصية من خلال تعويد القيم الدينية. يبدو الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية العالمية سوكون مالانج مهذب في أي شيء . يركز هذا البحث لان يصف تطور تعليم الشخصية من خلال تعويد القيم الدينية في المدرسة الابتدائية الإسلامية العالمية سوكون مالانج ووصف تنفيذ القيم الشخصية للطلاب بالمدرسة الابتدائية الإسلامية العالمية سوكون مالانج

لتحقيق أهداف البحث أعلاه، استخدم البحث النوعي الوصفي، والتصميم المستخدم في هذا البحث هو بحث دراسة حالة. أجري البحث في المدرسة الابتدائية الإسلامية العالمية سوكون مالانج، وكان موضوع البحث طلاب الصف الرابع. جمعت البيانات عن طريق إجراء الملاحظات والمقابلات والوثائق. تحليل البيانات هو من خلال تقديم شرح للبيانات. التحقق للبيانات هو عن طريق تثليث أو مقارنة البيانات من مصادر مختلفة واستخلاص النتائج.

بناء على نتائج التحليل، حصلت على ثلاثة استنتاجات. أولاً، تطوير تعليم الشخصية من خلال تعويد القيم الدينية في المدرسة الابتدائية الإسلامية العالمية سوكون مالانج يتوافق لنتائج ورشة العمل الوطنية لتعليم الثقافة وشخصية الوطنية. ثانياً، تعليم الشخصية من خلال التعود في المدرسة الابتدائية الإسلامية العالمية سوكون مالانج هو بثلاث طرائق ، هي: التعود المبرمج ، التعود الروتيني ، التعود التلقائي. ثالثاً، القيم الشخصية للطلاب المدرسة الابتدائية الإسلامية العالمية سوكون مالانج هي القيم الدينية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sesuatu yang telah ada sejak manusia dimulai. Pendidikan merupakan sebuah proses penyempurnaan diri yang dilakukan manusia secara terus-menerus. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya manusia memiliki kekurangan dan keterbatasan, maka untuk mengembangkan diri serta melengkapi kekurangan dan keterbatasan, manusia berproses pada pendidikan.² Pengertian pendidikan sendiri secara lengkap dijelaskan menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas Pasal 3 yang menyatakan bahwa

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”³

Dalam menangani dunia pendidikan, sangat membutuhkan usaha yang sangat keras dan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan dimana tujuan pendidikan lebih merujuk kepada memanusiakan manusia melalui berbagai strategi, kreativitas maupun inovasi dalam rangka mencapai pendidikan yang diharapkan. Tujuan pendidikan yaitu sesuai dengan yang termuat dalam Undang-undang tentang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3. Sistem Pendidikan Nasional No. Tahun 2003 Pasal 3, menyatakan bahwa:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

²Agus Wibowo. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

³UU RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 5

*mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.*⁴

Pendidikan sejatinya merupakan proses pembentukan moral masyarakat beradab, masyarakat yang tampil dengan wajah kemanusiaan dan pemanusiaan yang normal. Artinya, pendidikan yang dimaksudkan di sini lebih dari sekedar sekolah (*education not only education as Schooling*) melainkan pendidikan sebagai jaring-jaring kemasyarakatan (*education as community networks*).⁵ Pendidikan diharapkan bisa memberikan sebuah kontribusi positif dalam membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual dan moralitas. Dengan mensejajarkan dua komponen ini pada posisi yang tepat, akan tumbuh generasi yang pintar baik dalam hal intelektual maupun akhlaq.

Krisis moral yang melanda bangsa ini nampaknya menjadi sebuah kegelisahan bagi semua kalangan dengan berbagai peristiwa yang cukup memilukan terutama di sekolah dasar seperti bullying yang sampai berakibat kematian, adanya kasus pornografi, kasus pedofil, dll. Fenomena ini sesungguhnya sangat berseberangan dengan suasana keagamaan dan kepribadian bangsa Indonesia. Jika krisis ini dibiarkan begitu saja dan berlarut-larut apalagi dianggap sesuatu yang biasa maka segala kejahatan moralitas akan menjadi budaya. Sekecil apapun krisis moralitas secara tidak langsung akan dapat merapuhkan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara.

⁴Sistem Pendidikan Nasional No. Tahun 2003 Pasal 3

⁵Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan sistem pendidikan*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2003) hlm 63-64

Bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami krisis karakter yang disebabkan oleh kerusakan individu-individu masyarakat yang terjadi secara kolektif sehingga menjadi budaya. Pendidikan yang menjadi tujuan mulia justru menghasilkan output yang tidak diharapkan. Sehingga Salah satu upaya untuk memperkuat karakter bangsa yaitu dengan berusaha menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasaan baik kepada generasi penerus bangsa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Terdapat 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang terdiri dari religius, toleransi, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Diantara nilai-nilai karakter tersebut, masing-masing sekolah bebas memprioritaskan nilai mana yang akan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar.⁶

Sikap Religius merupakan salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter. Sikap religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Menurut Zuhairini adalah secara umum dasar-dasar agama islam meliputi Aqidah, Syari'ah dan Akhlak.⁷ Menurut R. Stark dan C.Y. Glock dalam bukunya yang berjudul "American Piety: The Nature of Religious" yang dikutip oleh Ancok dan Suroso dimensi religius dibagi menjadi lima

⁶Kemendiknas, 2011: 8

⁷Zuhairini, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 48

yaitu: “*Religious Belief (The Ideological dimension), Religious Practise (The ritualistic dimension), Religious Feeling (The experiential dimension), Religious Knowledge (The Intelektual dimension), dan Religious Effect (The consequential dimension)*”.

Pada dasarnya sebuah sistem pendidikan dibuat untuk mempermudah pendidikan itu sendiri sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa serta di dampingi dengan akhlak atau tingkah laku yang baik agar tercipta kesejahteraan umum dalam masyarakat. Seiring dengan perubahan zaman yang semakin maju yang menyebabkan suatu penurunan karakter pada peserta didik. Sehingga saat ini pemerintah sedang gencar-gencarnya untuk menciptakan suatu generasi penerus bangsa yang mempunyai nilai Intelektual yang tinggi yang di damping dengan akhlak yang baik.

Hal ini menyebabkan sekolah-sekolah terutama yang berada pada tingkat SD/MI mulai bersaing untuk menciptakan suatu sistem pendidikan yang dianggap mampu menjadikan peserta didik bersaing dan bertahan ditengah gencarnya globalisasi dan bisa mengembangkan prestasi peserta didik dengan baik serta mempunyai akhlak atau tingkah laku yang baik .

Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya perhatian lebih pada penerapan pendidikan karakter yang dilakukan tiap-tiap jenjang Sekolah Dasar. Akan tetapi selama ini pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dalam menrapkan pendidikan karakter. Dunia pendidikan hanya sibuk dengan mengajarkan bagaimana cara menjawab soal dengan benar tanpa memikirkan bagaimana pendidikan itu dapat merubah perilaku/karakter para peserta didik. Kita bangga menyaksikan para generasi

muda begitu terampil dalam menjawab soal-soal ujian tapi tidak memiliki karakter maksimal.

SD Islamic Global School Sukun Malang dalam melaksanakan pendidikan karakter tidak terbatas aspek pembelajaran di dalam kelas saja . melainkan melalui kegiatan keseharian yang dilakukan oleh para siswanya. Pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter di SD Islamic Global School Sukun Malang dilaksanakan dalam keseharian para siswa selama di dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut tampak pada keseharian mulai siswa datang ke sekolah sampai pulang.⁸Sikap yang dilaksanakan siswa tersebut contohnya seperti mulai dari datang sekolah siswa bersalaman dengan guru yang sedang piket di gerbang sekolah. Dan siswa tidak lupa mengucapkan salam kepada guru.

Fungsi pendidikan nasional ialah memelihara nilai-nilai yang ada dalam masyarakat agar tetap dilestarikan, sebagai sarana mengembangkan masyarakat agar mejadi lebih baik dan upaya mengembangkan sumber daya manusia agar potensi individu bisa berkembang menjadi manusia yang berbudi pekerti dan menjadi manusia indonesia seutuhnya. Fungsi ini sangat berat jika hanya pemerintah yang dibebankan dengan tugas ini, maka dibutuhkan dukungan dari semua pihak untuk mengemban tugas dan fungsi pendidikan nasional.

Di Indonesia, sebagai hasil Pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dilakukan di Jakarta tanggal 14 Jnauari 2010 telah dicapai

⁸Wawancara dengan bpk.Sswanto, Wakil Kepala Sekolah SD Islamic Global School Sukun Malang.

Kesepakatan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya Karakter dan Karakter Bangsa yang dinyatakan sebagai berikut:⁹

- a. Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan bagian dari integral yang tak terpisahkan dari pendidikan nasional secara utuh.
- b. Pendidikan budaya dan karakter bangsa harus dikembangkan secara komprehensif sebagai proses mpembudayaan. Oleh karena itu, pendidikan dan kebudayaan secara kelembagaan perlu diwadahi secara utuh.
- c. Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa harus melibatkan keempat unsur tersebut.
- d. Dalam upaya merevitalisasi pendidikan budaya dan karakter bangsa diperlukan gerakan nasional guna menggugah semangat kebersamaan dalam pelaksanaan di lapangan.

Dari definisi di atas, menjelaskan bahwa fungsi pendidikan selain menghasilkan siswa yang cerdas, penanaman nilai dan setiap karakter siswa perlu dibentuk, terutama karakter yang baik. Oleh karena itu, untuk membangun karakter siswa perlu dilakukan sejak dini, maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter tersebut. Tetapi, sebagai dasar dalam mengembangkan karakter sebaiknya mulai diterapkan di tingkat sekolah dasar mengingat usia sekolah dasar merupakan sebuah fondasi dalam

⁹Samani, Muchlas dan Hryono, *Kosep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 201), hlm. 105-106

pembentukan kepribadian siswa yang sangat berpengaruh. Masa usia sekolah dasar merupakan masa emas dalam pembangunan karakter yang kuat sebagai bekal masa depan.

Manusia sering dikatakan sebagai ciptaan yang paling sempurna, tetapi di dalam proses penciptaany masih belum jadi. Oleh karen itu manusia masih memerlukan bantuan secara terus menerus-melalui pendidikan. Sama halnya dengan,¹⁰ “pendidikan karakter tidak mendapatkan porsi yang besar pada tingkat Taman Kanak-kanak (TK) atau sejenisnya karena TK bukan merupakan sekolah tetapi taman bermain. Pendidikan karakter di sekolah dasar mestinya diberikan porsi yang besar melebihi porsi pendidikan yang mengarah ke kognisi. Pada level inilah masa-masa pembetntukan karakter semakin sedikit dan porsi kognisi diasah secara tajam dan mendalam”.¹¹

Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, oorang yang berarakter merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam

¹⁰M. ,Noh.(Mendiknas). Implementasi Pendidikan Karakter Dimulai SD. (Online), (<http://www.antaraneews.com/berita/1273933824/>). Diakses tanggal: 13 November 2015) .Jam 12.00

¹¹Sa'dun Akbar. 2011. Revitalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar, (Online), (<http://digilib.um.ac.id/image/stories/pidatogurubesar/2011/REVITALISASI%20PENDIDIKAN%20KARAKTER%20DI%20SEKOLAH%20DASAR%20Prof%20Sa%20dun%20Akbar.pdf>, diakses 10 oktober 2015). 10.00

tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, ikhlas, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain.¹²

Lembaga pendidikan yang masih kurang dalam menyelenggarakan beberapa program-program atau kegiatan pendidikan karakter religius juga menjadi permasalahan pendidikan di negeri ini yang menginginkan bahwa generasi penerus bangsa harus mempunyai nilai religius yang tinggi seperti telah dikemukakan dalam pancasila sila ke satu Ketuhanan yang Maha Esa.

Salah satu cara untuk membangun karakter bangsa Indonesia yaitu melalui pembiasaan. Dilihat dari definisinya pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan sistematis. Hal ini sejalan dengan teori belajar Skinner.

*“Perilaku dapat dibentuk (dan juga dihilangkan) sehingga (hampir) semua orang yang memperoleh latihan yang layak akan dapat memiliki perilaku tertentu yang diinginkan. Juga pengondisian suatu respons sangat tergantung kepada penguatan yang dilakukan berulang-ulang secara berkesinambungan”.*¹³

Pendidikan karakter bukan hanya sebagai pendidikan benar salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik. Upaya pengembangan pendidikan karakter tersebut didukung oleh peran serta semua warga sekolah. Berdasarkan dari itu peneliti berpendapat melalui penelitian inilah, sekiranya dapat memberikan dampak yang besar bagi pembinaan religius bagi anak semenjak usia dini. Maka peneliti tertarik untuk meneliti program pendidikan karakter apa saja yang diselenggarakan

¹²Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.. 3

¹³Salim, Asbar. 2015. *TEORI BELAJAR SKINNER*, (online), (<http://asbarsalim009.blogspot.com/2015/01/teoribelajar-skinner.html>), diakses tanggal 10 oktober 2015)0.45

oleh SD Islamic Global School Sukun Malang sehingga peneliti membuat penelitian yang berjudul **“Peningkatan Pendidikan Karakter Sikap Religius Siswa SD Islamic Global School Sukun Malang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program pendidikan karakter sikap religius dapat meningkatkan siswa di SD Islamic Global School Sukun Malang ?
2. Bagaimana penerapan program pendidikan karakter sikap religius dapat meningkatkan Siswa di SD Islamic Global School Sukun Malang ?
3. Bagaimana hasil peningkatan pendidikan karakter sikap religius siswa di SD Islamic Global School Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian fokus penelitian di atas, maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan program pendidikan karakter religius siswa di SD Islamic Global School Sukun Malang.
2. Mendiskripsikan peningkatan pendidikan karakter religius di SD Islamic Global School Sukun Malang.
3. Mendiskripsikan peningkatan pendidikan karakter Religius Siswa di SD Islamic Global School Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Memberi masukan dalam meningkatkan pengembangan pendidikan karakter sesuai dengan visi dan misi sekolah.

2. Secara praktis

a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan motivasi bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran
- 2) Hasil dan temuan penelitian ini memberikan tanggung jawab untuk selalu memberikan pembinaan dan bimbingan yang berkesinambungan bagi siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah

b. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kesadaran bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam merumuskan kebijakan dan program kegiatan sekolah.
- 2) Hasil dan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang strategi penerapan karakter di sekolah.

c. Bagi Siswa

- 1) Memberi informasi bagi siswa tentang nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh sekolah.
- 2) Meningkatkan pembiasaan bertindak, bersikap, dan berucap sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik.

d. Bagi peneliti

Sebagai pengetahuan yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan pengembangan lebih lanjut bagi siapapun yang membaca penelitian ini.

E. Originalitas Penelitian

Sejauh yang peneliti ketahui dari media informasi yang melakukan penelitian serupa adalah:

Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan dan Originalitas

NO	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ahmad Sadam Husein, nilai religius, disiplin, peduli lingkungan di SMPN 2 Kalasan Sleman Yogyakarta, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Sama-sama meneliti sikap religius	1. penelitian fokus pada pelaksanaan pendidikan agama berawawasan l. multikultura 2. beda tempat lokasi penelitian. Penelitian dilakukan di Yogyakarta. 3. Beda jenjang pendidikan yang diteliti. Penelitian dilaksanakan pada satuan pendidikan SMPN	1. Fokus penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan nilai pendidikan karakter yang diutamakan di SD Islamic Global School Sukun Malang. 2. Dan bentuk implementasinya pendidikan
2.	Lukman Hakim Alfajar, upaya pengembangan	Sama-sama meneliti tentang nilai religius.	1. Penelitian ini tidak hanya fokus pada nilai religius	

	pendidikan karakter di SD Negeri Sosrowijayan Yogyakarta, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta		tapi juga nilai jujur, toleransi dan tanggung jawab. 2. Beda tempat lokasi penelitian. Penelitian dilakukan di Yogyakarta.	karakter melalui pembiasaan di SD Islamic Global School Sukun Malang. 3. Lokasi penelitiannya SD Islamic Global School Sukun Malang .
3.	Annis Titi Utami pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta	Sama-sama meneliti nilai religius	1. Beda tempat lokasi penelitian. Penelitian dilakukan di Jawa Tengah	
4.	Yuanita Adistia Marise, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah (studi kasus) di SD Taman Harapan Kota Kediri Kebumen Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta	Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter yang ada di tingkat sekolah dasar	Penelitian ini hanya berfokus pada kebudayaan sekolah	

Dalam penelitian terdahulu, peneliti akan mencantumkan beberapa sumber atau literatur yang ada kaitannya dengan pendidikan di usia dini, dari beberapa penelitian tersebut, diantaranya adalah:

1. Skripsi Ahmad Sadam Husein yang berjudul, “nilai religius, disiplin, peduli lingkungan di SMPN 2 Kalasan Sleman Yogyakarta”, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Trabiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013.¹⁴

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui secara mendalam 1. Upaya pembiasaan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan siswa. 2. Bentuk-bentuk kegiatannya. 3. Dan hasil pembiasaan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan di SMON 2 Kalasan.

Dari penelitian yang dilakukan, hasil penelitian Ahmad Sadam Husein menyimpulkan bahwa upaya pembiasaan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan siswa dilaksanakan di SMPN 2 Kalasan adalah dengan perencanaan sekolah yang matang dan bekerja sama dengan seluruh stake holder sekolah, penambahan jam PAI untuk praktik, kerja sama dengan semua pihak di sekolah, pembiasaan dan kedisiplinan ibadah siswa, reward and panishment, peraturan yang tegas dan para guru juga menanamkan keteladanan kepada para siswa, ada dua bentuk pembiasaan disiplin dan religius di SMP 2 Kalasan, pertama kegiatan keagamaan dalam pembelajaran

¹⁴Ahmad Sadam, nilai religius, disiplin, peduli lingkungan(Yogyakarta : SMPN 2 Sleman 2013)

pendidikan agama islam yang terdiri dari kegiatan sholat dhuha, zikir, doa bersama, bacatulis, tadarus Al-Qur'an dan praktik PAI, kedua bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran siswa diluar pembelajaran PAI kegiatan sholat zduhur berjamaah, sholat jum'at berjamaah, pengajian bulanan, lomba-lomba kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler keagamaan. Dan hasil dari upaya pembiasaan disiplin dan religius melalui kegiatan keagamaan siswa adalah sebagai berikut: 1. Meningkatkan kebiasaan ibadah siswa, 2. Kemampuan membaca Qur'an siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya., 3. Siswa menerima ajaran islam baik secara teori dan praktik, 4. Adanya kepatuhan dalam mengikuti kegiatan keagamaan siswa, siswa mudah diatur saan pelaksanaan kegiatan keagamaan.

2. Skripsi Lukman Hakim Alfajar yang berjudul, "Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SD Negeri Sosrowijayan Yogyakarta" Mahasiswa Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014.¹⁵

Penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui secara mendalam 1. Mendapatkan data empiris upaya pengembangan pendidikan karakter. 2. Mengidentifikasi bentuk dukungan yang diberikan semua warga sekolah dalam upaya pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar negeri sosrowijayan.

¹⁵Lukman Hakim, Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter (Yogyakarta : SD Negeri Sosrowijayan 2014)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan dalam program pengembangan diri di SD Negeri Sosrowijayan mengangkut nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab dalam bentuk kegiatan rutin (tugas piket guru, tugas piket siswa dan upacara bendera), kegiatan spontan (menasehati, menegur dan membantu kegiatan insidental), keteladanan dan pengkondisian (kebersihan lingkungan, takline pendidikan karakter). Upaya pengembangan didalam pembelajaran dalam silabus belum dicantumkan, tapi pada pengembangan RPP dan proses pembelajaran sudah dimasukkan nilai-nilai karakter (nilai religius, disiplin, jujur, toleransi dan tanggung jawab). Upaya pengembangan pendidikan karakter pada pengintegrasian budaya sekolah yang dilakukan dengan kegiatan kelas (nilai toleransi), sekolah (nilai religius) dan luar sekolah / ekstrakurikuler (nilai tanggung jawab). Bentuk dukungan kepala sekolah meliputi pemodelan (modeling), pengajaran (teaching) dan penguatan karakter (reinforcing). Bentuk dukungan guru ialah dengan memasukkan nilai karakter dalam proses pembelajaran, serta pembiasaan karakter dikelas. Komponen sekolah di SD Sosrowijayan belum ada tim pengawal budaya dan karakter karena sekolah belum mengetahui tentang komponen tersebut, sedangkan peran komponen keluarga dirasakan masih sangat kurang.

3. Skripsi Annis Titi Utami yang berjudul “pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen”

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014.¹⁶

Penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui secara mendalam tujuan dalam penelitian adalah mendeskripsikan pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Persepsi guru tentang pentingnya nilai dalam pendidikan karakter merupakan salah satu sumber yang melandasi pendidikan karakter dan sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini karena dengan bekal keagamaan yang kuat sejak dini akan memperkuat pondasi moral siswa di masa depan. 2. Peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan karakter nilai religius dalam pendidikan karakter yaitu menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan, memberikan izin kepada guru untuk mengadakan suatu program kegiatan, mendukung adanya kegiatan-kegiatan yang ada diluar sekolah, serta memberi teladan yang baik bagi siswa. 3. Pelaksanaanya melalui program pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan-kegiatan rutin yang ada disekolah, kegiatan spontan yang dilakukan guru kepada siswa, keteladanan yang diberikan oleh guru, dan pengondisian sekolah yang diciptakan sedemikian rupa. Pelaksaaan melalui mata pelajaran dengan cara

¹⁶Annis Titi, Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Pra Sekolah (Yogyakarta : SD Negeri Kutowinangun Kebumen 2014)

menyisipkannya dalam materi pelajaran atau pesan-pesan moral. Pelaksanaan melalui budaya sekolah yang terdiri dari budaya yang ada di kelas, sekolah, dan luar sekolah.

4. Skripsi Yuanita Adistia Marise yang berjudul, “Implementasi Karakter Melalui Budaya Sekolah (studi kasus) di SD Taman Harapan” Mahasiswa jurusan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014.¹⁷

Penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan: 1. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang ada di SD Taman Harapan; 2. Profil karakter peserta didik sesuai dengan visi dan misi SD Taman Harapan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD taman Harapan dilakukan dengan melakukan penataan lingkungan fisik, membangun lingkungan sosial, kultur, dan psikologis yang diwujudkan melalui pemberian teladan, pembiasaan rutin, pembiasaan terprogram, pembiasaan khusus, dan pembiasaan spontan, 2. Karakter peserta didik yang berusaha dibentuk oleh pihak sekolah telah diciptakan lebih dahulu oleh dewan guru dan yayasan. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan sekolah menciptakan kultur yang baik jika ingin mengembangkan karakter yang baik bagi peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti di SD ini dapat mencoba

¹⁷Yuanita Adistia, Implementasi Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah (Yogyakarta : SD Taman Harapan 2014)

menerapkan penelitian tindakan kelas dengan mengambil salah satu metode yang belum berhasil diterapkan oleh guru kelas di SD ini.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian. Definisi istilah sangat berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian ini tetap terfokus pada kajian yang diinginkan peneliti adapun definisi istilahnya sebagai berikut:

1. Peningkatan Pendidikan Karakter

Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan) lapisan dari suatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan ketrampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.

Peningkatan adalah hal, cara atau hasil. Peningkatan adalah mempratikkan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

- a. Adanya program yang dilaksanakan
- b. Adanya kelompok target, yaitu siswa yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan perhatian dari seluruh masyarakat Indonesia saat ini. Istilah pendidikan karakter masih jarang didefinisikan oleh banyak kalangan. Berbagai makna yang kurang tepat tentakan pendidikan karakter bermunculan dan menempati pemikiran banyak orang tua, guru dan masyarakat umum

3. Sikap Religius

religius adalah internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi di sini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun dalam ucapan. Dan *Religius* merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya. Serta sikap religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian ini perlu dirumuskan agar lebih terarah dan berjalan dengan baik. Adapun ruang lingkup permasalahan yang diteliti dalam penulisan laporan skripsi ini, yaitu:

1. Peneliti hanya membahas nilai pendidikan karakter yang diutamakan yaitu nilai pendidikan yang paling ditonjolkan di SD Islamic Global School Sukun Malang yaitu sikap religiusnya yang meliputi perilaku

yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut dan sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama.

2. Objek penelitian ini yaitu siswa kelas IV yang dilaksanakan pada tanggal 19 April 2018 sampai tanggal 25 April 2018.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gagasan yang jelas dan menyeluruh dalam isi skripsi ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Mendeskripsikan kajian pustaka: Pembahasan tentang Landasan Teori, Hakikat pendidikan Karakter, Tujuan Pendidikan Karakter, Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Penerapan Pendidikan Karakter, Implementasi Pendidikan Karakter, sikap religius.

BAB III Metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Merupakan pembahasan hasil penelitian data dan temuan data yang dihasilkan dari penelitian dan dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. berisi tentang laporan hasil penelitian untuk meningkatkan sikap religius siswa SD Islamic Global School Sukun Malang.

BAB V Merupakan pembahasan hasil penelitian dengan analisis yang telah diuraikan. Berisi tentang membahas hasil olah analisis data tentang sikap religius untuk meningkatkan sikap religius siswa SD Islamic Global School Sukun Malang.

BAB VI Merupakan bab terakhir yang meliputi, kesimpulan dan saran tentang penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

A. Konsep Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Dimana pendidikan diarahkan terhadap anak, generasi muda, manusia agar nantinya bisa berkehidupan dan melaksanakan peranan serta tugas-tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya.¹⁸

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan perhatian dari seluruh masyarakat Indonesia saat ini. Istilah pendidikan karakter masih jarang didefinisikan oleh banyak kalangan. Berbagai makna yang kurang tepat tentakan pendidikan karakter bermunculan dan menempati pemikiran banyak orang tua, guru dan masyarakat umum.¹⁹ Pendidikan karakter menurut Megawangi “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempratikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”. Lebih lanjut Fakry Gaffar, memakai pendidikan karakter sebagai sebuah proses tarnformasi nilai-nilai kehidupan untuk

¹⁸<http://mdsutriani.wordpress.com/2012/06/22/pengertian-pendidikan/UU> Nomor 2 Tahun 1989/Dinunduh tanggal 08-08-2019

¹⁹Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter* “Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: Rosda. 2011 hlm. 4-5

ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.²⁰ Pendidikan karakter sebagai sebuah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.²¹ Senada dengan pengertian tersebut, Kemendiknas (2010:4) menjelaskan pengertian pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa dan diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, warga negara yang religious, nasionalis, produktif dan kreatif.

Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Tetapi untuk mengetahui pengertian yang tepat, dapat dikemukakan definisi pendidikan karakter yang disampaikan oleh Thomas Lockona, yang menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah salah satu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

Sedangkan kemendiknas mendefinisikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai

²⁰Ibid hlm, 4

²¹Samani, Muchlas dan Haryono, op. cit. hlm 44

anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.²²

Merujuk pada Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025.

“Pembangunan karakter bangsa yang diemban pada misi pertama mengarahkan pada terwujudnya masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan Falsafah Pancasila. Hal ini mengandung arti memeperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa; mematuhi aturan hukum; memelihara kerukunan internal dan antarumat beragama; melaksanakan interaksi antarbudaya; mengembangkan modal sosial; menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa; dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa.”²³

Untuk mendukung berwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Dalam Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulai, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan Falsafah Pancasila”.²⁴

²²Agus Wibowo, Pendidikan Karakter (Strategi membangun karakter bangsa beradaban), Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012, hal 16

²³Buku Induk Kebijakan Nasional (Pembangunan Karakter Bangsa), 2010-2012

²⁴Pusat Kurikulum dan Perbukuan Pedoman Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan. Jakarta. 2011

Pembangunan karakter merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dan bernegara yang merupakan pilar kebangkitan bangsa. Sejak awal kemerdekaan, bangsa Indonesia sudah bertekad untuk menjadikan pembangunan karakter sebagai bagian penting dan tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa:

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sisdiknas bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.*²⁵

Jadi kesimpulannya adalah pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah/madrasah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan media massa.

2. Bentuk-bentuk Pendidikan Karakter

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa latin Character, yang berarti membuat tajam Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.

²⁵ Undang-undang Nomor 20, Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Tahun 2003

Karakter juga bisa diartikan tabiat atau kebiasaan. Secara umum karakter dikaitkan dengan sifat khas atau istimewa, atau pola tingkah laku seseorang yang membedakannya dengan orang lain.²⁶

Dalam dijelaskan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Sejalan dengan konsep tersebut menurut Imam Ghazali karakter adalah spontanitas manusia dalam bersikap yang telah melekat dalam dirinya sehingga ketika muncul tidak perlu difikirkan lagi sedangkan mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental seseorang, suatu kelompok atau bangsa.

Pendapat lain tentang karakter juga disebutkan Hornby and Parnwell mengatakan karakter adalah kualitas mental atau moral, nama atau reputasi Doni Koesoema memahami karakter sama dengan kepribadian yang merupakan ciri atau karakteristik seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan lingkungan.

Karakter tidak terbentuk secara tiba-tiba, tetapi melalui proses yang panjang, meskipun karakter seseorang dapat diperoleh karena faktor keturunan, tapi lingkungan dimana seseorang itu tumbuh juga menjadi faktor penting penentu karakter yang akan diperoleh. Robert

²⁶H, Gunawan.. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*,. Bandung: Alfabeta, 2012.Hlm 39

Marine mengambil pendekatan berbeda terhadap makna karakter, menurutnya karakter adalah gabungan yang samar-samar antara sikap, perilaku bawaan, dan kemampuan yang membangun pribadi seseorang.²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan cara berfikir, bersikap, dan bertindak serta menjadi ciri khas pribadi seseorang yang tampak dalam kehidupan sehari-hari yang membedakan dengan orang lain.

a. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.²⁸

Menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious;

²⁷Samani, Muchlas dan Haryono, op.cit,hlm. 4-5

²⁸Mulyasa, op. Cit, hlm. 09

- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan penuh kekuatan (dignity).²⁹

Agar tujuan pendidikan karakter di sekolah tersebut dapat tercapai, dibutuhkan kerjasama dari semua pihak terutama keluarga dan masyarakat. Peran keluarga dan masyarakat sangat penting dalam memantau perkembangan karakter anak. Jadi dapat dikatakan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat sesuai dengan Pancasila.

b. Implementasi Pendidikan Karakter

Menjelaskan sejalan dengan Renstra Kemendiknas 2010-2014 yang telah mencanangkan penerapan pendidikan karakter, diperlukan kerja sama semua pihak, terutama terhadap program-program yg memiliki kontribusi besar terhadap peradaban bangsa harus benar-benar dipotimalkan. Namun, penerapan pendidikan karakter di sekolah memerlukan pemahaman tentang konsep, teori, metodologi

²⁹Noh, M. (Mendiknas). Penerapan Pendidikan Karakter Dimulai SD. (Online), (<http://www.antarnews.com/berita/1273933824/>). Diakses tanggal 13 November 2015)

dan aplikasi yang relevan dengan pembentukan karakter (character building) dan pendidikan karakter (character education).

Selama ini para guru sudah mengajarkan pendidikan karakter namun kebanyakan masih seputar teori dan konsep, belum sampai kerana metodologi dan aplikasinya dalam kehidupan. Jika para guru sudah mengajarkan kurikulum secara komprehensif melalui konsep, teori, metodologi dan aplikasi setiap mata pelajaran dimana pendidikan karakter sudah terimplementasikan di dalamnya, maka kebermaknaan yang diajarkannya akan lebih efektif dalam menunjang pendidikan karakter. Tanpa pijakan dan peahaman tentang konsep, teori, metode yang jelas komprehensif tentang pendidikan karakter, maka misi pendidikan karakter pada sekolah-sekolah akan menjadi sia-sia.³⁰

Dalam penerapan pendidikan karakter, tidak terpaku hanya dengan 18 nilai karakter di atas. Akan tetapi boleh dikembangkan nilai-nilai karakternya dan di integrasikan ke dalam kurikulum.³¹

Tabel 1.2 Contoh Distribusi Nilai-nilai Utama ke dalam Mata Pelajaran

Mata Pelajaran	Nilai Utama
1. Pendidikan Agama	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, santun, disiplin, bertanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras.
2. PKn	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis,

³⁰Akhwan Muzhoffar.2012. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah*. (Online), Diakses tanggal 31 07 2015

³¹Puskurbuk:2011

	nasionalis, patuh pada aturan sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.
3. Bahasa Indonesia	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, percaya diri, bertanggung jawab, ingin tahu, santun, nasionalis.
4. Matematika	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, berfikir logis, kritis, kerja keras, ingin tahu, mandiri, percaya diri.
5. IPS	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, nasionalis, menghargai keberagaman, berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, peduli sosial dan lingkungan, berjiwa wirausaha, kerja keras.
6. IPA	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, ingin tahu, berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, jujur, bergaya hidup sehat, percaya diri, menghargai keberagaman, disiplin mandiri, bertanggung jawab, cinta ilmu.
7. Bahasa Inggris (opsional)	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, menghargai keberagaman, santun, percaya diri, mandiri, bekerjasama, patuh pada aturan sosial.
8. Seni Budaya	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, menghargai keberagaman, nasionalis, dan menghargai karya orang lain, ingin tahu, disiplin.
9. Penjasorkes	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, bergaya hidup sehat, kerja keras, disiplin, percaya diri, mandiri, menghargai karya dan prestasi orang lain.
10. TIK/Komputer	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab, dan menghargai karya orang lain.
11. Muatan Lokal	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, menghargai keberagaman, menghargai karya orang lain, nasionalis.

Tabel 2.1 Implementasi Pendidikan Karakter dalam KTSP

1. Integrasi dalam mata pelajaran yang ada	Mengembangkan silabus dan RPP pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yang diterapkan
2. Mata pelajaran dalam mulok	Ditetapkan oleh sekolah/daerah Kompetensi dikembangkan oleh sekolah/daerah
3. Kegiatan Pengembangan Diri	Pembudayaan dan Pembiasaan Pengkondisian Kegiatan rutin Kegiatan spontanitas

	Keteladanan Ekstrakurikuler Pramuka, Olahraga, Seni, Kantin Jujur Bimbingan Konseling Pemberian layanan bagi anak yang mengalami masalah
--	--

Penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar dilakukan pada ranah pembelajaran (kegiatan pembelajaran), pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.

c. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Surat An- Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي

هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah Sesungguhnya Tuhanmu (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

1) Surat Al-Isra’ ayat 72

وَمَنْ كَانَ فِي هُنْدِهِ أَعْمَىٰ فَهُوَ فِي الْآخِرَةِ أَعْمَىٰ وَأَضَلُّ سَبِيلًا

Dan barangsiapa yang buta (hatinya) di dunia ini, niscaya di akhirat (nant) ia akan lebih buta (pula) dan lebih tersesat dari jalan (yang benar).

2) Surat Ar- Rahman ayat 1-4

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

1. (tuhan) yang Maha pemurah,
2. yang telah mengajarkan Al Quran.
3. Dia menciptakan manusia.
4. mengajarnya pandai berbicara.

3. Faktor-faktor Pengaruh Karakter

a. Faktor-faktor Eksternal

Faktor eksternal dipengaruhi dari lingkungan sekitar.

Faktor eksternal yang akrab dengan pembentukan karakter siswa adalah lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal.

Menurut Firdaus (2012:401) lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama, karena dalam lingkungan inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga sebagai salah satu faktor penentu yang mempengaruhi pribadi anak, dapat dibagi lagi menjadi tiga aspek, yaitu: (a) kondisi ekonomi keluarga, (b) kerekatan orang tua dan anak, serta (c) pola asuh /cara orang tua mendidik anak.

b. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor pendukung/penghambat yang berasal dari dalam diri individu. Salah satu faktor internal yang erat kaitannya dengan kepribadian/karakter awal siswa adalah soft skill. Soft skill pada dasarnya merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (interpersonal skills) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (intrapersonal skills) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal.

B. Peningkatan Pendidikan Karakter Sikap Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap yang beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.³²Sikap adalah suatu persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu. Dibedakan ada dua macam sikap yakni sikap individual dan sikap sosial. Sikap merupakan sebuah kecenderungan yang menentukan atau suatu kekuatan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang ditujukan ke arah suatu objek khusus dengan cara tertentu, baik objek itu berupa orang, kelembagaan ataupun masalah bahkan berupa dirinya sendiri.³³ Terdapat beberapa pendapat diantara para ahli mengenai pengertian sikap yang diantaranya:

³²Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2011),hal.118.

³³Arifin,Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),hal. 104.

- 1) Menurut kamus Chaplin bahwa sikap adalah suatu predisposisi atau kecenderungan yang relative stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertingkah laku atau untuk bereaksi dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain, objek atau lembaga atau persoalan tertentu.³⁴
- 2) Menurut M. Ngalim Purwanto, Sikap atau attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang, suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang terjadi.³⁵

Batasan tersebut dapat dikemukakan bahwa dalam pengertian sikap telah terkandung komponen kognitif dan juga komponen konatif, yaitu sikap merupakan predisposing untuk merespons, untuk berperilaku. Ini berarti bahwa sikap berkaitan dengan perilaku, sikap merupakan predisposisi untuk berbuat atau berperilaku. Attitude dapat juga diterjemahkan dengan sikap terhadap obyek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan tetapi sikap tersebut disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan obyek itu. Jadi, attitude bisa diterjemahkan dengan tepat sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal. Secara umum dalam studi kepustakaan diuraikan bahwa sikap sebagai salah satu dimensi yang dapat dijadikan sebagai penilaian dalam pelaksanaan keberagamaan seseorang.

³⁴J.P Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995),hal. 43

³⁵M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya,1990), hal. 141

Beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap manusia adalah suatu bentuk reaksi perasaan seseorang terhadap suatu obyek. Sikap adalah suatu persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu. Sikap itu berupa yang mendukung (favorable) maupun perasaan tidak mendukung (unfavorable) yang mempunyai tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan behavioral.

Sedangkan *religi*, kata dasar dari *religi* adalah *religi* yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. *Religi* adalah keberagamaan, yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama.³⁶

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa *religi* merupakan suatu sistem yang kompleks dari kepercayaan keyakinan dan sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dari satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat keagamaan.³⁷

Pruyser berpendapat bahwa *religi* lebih personal dan mengatas namakan agama. Agama mencakup ajaran-ajaran yang berhubungan dengan Tuhan, sedangkan tingkat religiusitas adalah perilaku manusia yang menunjukkan kesesuaian dengan ajaran agamanya. Jadi berdasarkan agama yang dianut maka individu berlaku secara *religi*.³⁸

³⁶Jalaludin Rahmat, Psikologi Agama (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 88

³⁷Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993)

³⁸Op.cit, Jalaludin Rahmad, hal. 89

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *religius* berarti kepercayaan kepada Tuhan, yaitu percaya akan adanya kekuatan kodrati diatas manusia.³⁹

Menurut Jalaluddin, Agama mempunyai arti: Percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.⁴⁰

Religius adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (being religious) dan bukan sekedar mengaku punya agama. Yang meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengalaman ritual agama, perilaku (moralitas agama), dan sikap sosial keagamaan. Dalam islam religius dari garis besarnya tercermin dalam pengalaman aqidah, syariah, dan akhlak, atau dalam ungkapan lain: iman, islam, dan ihsan. Bila semua unsur itu telah di miliki seseorang maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya.⁴¹

³⁹Dendy Sugiono, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi keempat (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2008)

⁴⁰ Jalaluddin, Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip

Psikologi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 25

⁴¹ Op.cit, Zakiah Daradjat, hal. 132

Religijs adalah sebuah sistem yang memiliki dimensi yang banyak dan diwujudkan dalam berbagai lingkup kehidupan baik itu yang tampak oleh mata manusia maupun yang tidak tampak oleh mata manusia (Ancok & Suroso, 1994).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa religius adalah internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi di sini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun dalam ucapan. Dan *Religijs* merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya. Serta sikap religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya.

2. Peningkatan Karakter Religius

Menurut Djamarah (2000: 46) peranan membimbing harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa untuk menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan siswa menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan siswa semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat siswa belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

Contoh bimbingan guru adalah memberikan motivasi pada saat awal pembelajaran yang akan menjadikan bekal untuk karakter anak menjadi lebih baik. Selain itu guru membimbing kegiatan-kegiatan para siswa yang berhubungan dengan religius seperti: shalat duhur berjamaah, shalat duha, membimbing hafalan Al-Qur'an, dan memberikan bimbingan ketika anak melanggar peraturan.

Bimbingan guru sangat diperlukan kepada siswa sampai siswa mampu berdiri sendiri dan sampai ketergantungan siswa itu berkurang.

4. Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Karakter Religius

Tugas guru yang menuntut kemampuan profesionalisme, selain memerlukan cara kerja diperlukan juga penugasan atas dasar-dasar pengetahuan dengan praktik pekerjaan dan dukungan cara berfikir yang imaginative dan kreatif.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa kemampuan profesionalisme seorang guru pada hakikatnya adalah muara dari keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang anak sebagai peserta didik, objek belajar dan situasi kondusif berlangsung kegiatan pembelajaran. Atas dasar pemikiran demikian dikatakan bahwa pekerjaan seorang guru dalam arti yang seharusnya adalah pekerjaan profesional, yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu, yaitu oleh

lembaga yang mempersiapkan pengadaan guru, semacam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.⁴²

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Walaupun banyak kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut diluar bidang kependidikan.⁴³

Lebih lanjut, dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan (kompetensi) meliputi :

- a) Kompetensi Kognitif
- b) Kompetensi Efektif
- c) Kompetensi Psikomotor

Disamping itu terdapat satu kompetensi yang diperlukan guru, yakni kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian ini meliputi hal-hal berikut :⁴⁴

- a) Mengembangkan kepribadian :
 1. Bertaqwa kepada Allah SWT
 2. Berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang baik
 3. Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan sebagai guru agama.

⁴²Abdul Rachman Shaleh, Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.277.

⁴³Hamzah, Profesi Kependidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),hlm. 15.

⁴⁴Abdul Rachman Shaleh, Op.,Cit., hlm. 285.

b) Berinteraksi dan berkomunikasi :

1. Berinteraksi dengan sesama guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalismenya.
2. Berinteraksi dengan masyarakat untuk menunaikan misi pendidikan agama
3. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan bagi anak yang mengalami kesulitan belajar atau yang memiliki kelainan atau berbakat khusus.
4. Melaksanakan administrasi sekolah
5. Melaksanakan penelitian sederhana untuk kepentingan dan keberhasilan pendidikan.

C. Hasil Pendidikan Karakter Pada Sikap Religius Siswa Pendidikan

Dasar

1. Karakteristik Siswa Pendidikan Dasar

Masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira usia sebelas tahun atau dua belas tahun. Karakteristik utama siswa sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individu dalam banyak segi dan bidang, diantaranya, perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak.

Mnurut Erikson perkembangan psikososial pada usia enam sampai pubertas, anak mulai memasuki dunia pengetahuan dan dunia kerja yang luas. Peristiwa penting pada tahap ini anak mulai masuk

sekolah, mulai dihadapkan dengan teknologi masyarakat, disamping itu proses belajar mereka tidak hanya terjadi di sekolah.

Sedang menurut Thorndike (1948) anak sekolah dasar merupakan individu yang sedang berkembang, barang kali tidak perlu lagi diragukan keberaniannya. Setiap anak sekolah dasar sedang berada dalam perubahan fisik maupun mental mengarah yang lebih baik. Tingkah laku mereka dalam menghadapi lingkungan sosial maupun non sosial meningkat. Anak kelas empat, memiliki kemampuan tanggung rasa dan kerja sama yang lebih tinggi, bahkan ada diantara mereka yang menampakkan tingkah laku yang mendekati tingkah laku anak remaja permulaan.

Siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkrit, pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta perseptual, artinya anak mampu berfikir logis, tetapi masih terbatas kepada objek-objek kongkrit, dan mampu melakukan observasi.

Karakteristik siswa antara lain :

1. Senang bermain,

Maksudnya pada usia yang masih dini anak cenderung untuk ingin bermain dan menghabiskan waktunya hanya untuk bermain karena anak masih polos yang dia tahu hanya bermain maka dari itu agar tidak mengalami masa kecil kurang bahagia anak tidak boleh dibatasi dalam bermain. Sebagai calon guru SD kita harus mengetahui karakter anak sehingga dalam penerapan metode atau

moel pembelajaran bisa sesuai dan mencapai sasaran, misalnya model pembelajaran yang santai namun serius, bermain sambil belajar, serta dalam menyusun jadwal pelajaran yang berat (IPA, matematika dll.) dengan diselingi dengan pelajaran yang ringan.

2. Senang bergerak

Anak senang bergerak maksudnya dalam masa pertumbuhan fisik dan mentalnya anak menjadi hiperaktif lonjak kesana kesini bahkan merasa seperti tidak capek mereka tidak mau diam dan duduk saja menurut pengamatan para ahli anak duduk tenang paling lama sekitar 30 menit.

3. Senang bekerja dalam kelompok

Sebagai seorang manusia, anak-anak juga mempunyai insting sebagai makhluk sosial yang bersosialisasi dengan orang lain terutama teman sebayanya, terkadang mereka membentuk suatu kelompok tertentu untuk bermain. Dalam kelompok tersebut anak dapat belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan.

4. Senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang dipelajari sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama

5. Anak cengeng

Pada usia anak SD anak masih cengeng dan manja. Mereka ingin selalu diperhatikan dan dituruti semua keinginannya mereka masih belum mandiri dan masih harus di bimbing.

6. Anak sulit memahami isi pembicaraan orang lain

Pada pendidikan dasar yaitu SD, anak susah dalam memahami apa yang diberikan guru, disini guru harus dapat membuat atau menggunakan metode yang tepat misalnya dengan cara metode eksperimen agar anak dapat memahami pelajaran yang diberikan dengan menemukan sendiri inti dari pelajaran yang diberikan senganakan dengan ceramah yang dimana guru Cuma berbicara didepan membuat anak malah tidak memahami isi dari apa yang dibicarakan gurunya.

7. Senang diperhatikan

Didalam suatu iteraksi sisial anak biasanya mencari perhatian teman atau gurunya mereka senang apabila orang lain memperhatikannya, dengan berbagai cara dilakukan agar orang memperhatikannya.

8. Senang meniru

Dalam keidupan sehari-hari anak mencari suatu figur yang sering dia lihat dan dia temui. Mereka kemudian menirukan apa yang dilakukan dan dia kenakan oarang yang ingin dia tiru tersebut. Dalam kegiudpan nyata banyak anak yang terpengaruh acara televisi dan menirukan adegan yang dilakukan disitu, misalnya

acara smack down yang dulu ditayangkan sekarang sudah melakuka gerakan smack down pada temanny.

2. Bentuk-bentuk Pendidikan Karakter dalam Peningkatan Sikap Religius Siswa

Pendidikan karakter sikap religius dapat mendorong dan membentuk karakter siswa tersebut diwujudkan dalam beberapa 18 indikator. Nilai-nilai Pendidikan Karakter. Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentukan karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan hal prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya pada saat ini diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empirik Pusat Kurikulum. Nilai prakondisi (*the exsting values*) yang dimaksud antara lain takwa, bersih, rapi, nyaman, dan santun.

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridenfikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu (1) Religious, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disilpin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat atau Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tnggung Jawab (Puskur). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.3 Nilai dan Deskripsi Nilai Pancasila Budaya dan Karakter Bangsa

NO	NILAI	DESKRIPSI
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan

		sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak muda tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan berbagai kebijakan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa.
-----	-----------------------	---

Meskipun telah terdapat 18 nilai karakter pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 di atas. Dalam implementasinya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antar satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain. Hal itu tergantung pada kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing.

Di antara berbagai nilai yang dikembangkan, dalam pelaksanaannya dapat dimulai dari yang esensial, sederhana dan muda dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah/wilayah.

1. Agama: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaan. Secara politis, kehidupan negarapun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari nilai agama.

2. Pancasila: negara kesatuan Replubik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan berbangsa dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, masyarakat, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
3. Budaya sebagai suatu kesatuan kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian nama terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
4. Tujuan Pendidikan Nasional: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai

kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius Siswa

Glock dan Stark menjelaskan bahwa agama merupakan sistem, simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan perilaku yang kesemuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling mendasar. Menurut Glock dan Stark dalam Rertosen ada lima macam dimensi yaitu:⁴⁵

Dimensi-dimensi Religius

Menurut R. Stark dan C.Y. Glock dalam bukunya yang berjudul "American Piety: The Nature of Religious" yang dikutip oleh Ancok dan Suroso dimensi religius dibagi menjadi lima yaitu:

1. *Religious Belief (The Ideological dimension)*, yaitu tingkat sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatic dalam agamanya. Misalnya kepercayaan adanya Tuhan, malaikat, surga, neraka dan sebagainya.
2. *Religious Practise (The ritualistic dimension)*, yaitu tingkat sejauh mana seseorang melakukan kewajiban - kewajiban ritual dalam agamanya. Misalnya shalat, puasa, zakat, haji, dan ibadah muamalah lainnya.

⁴⁵Asman Sahlan, Mewujudkan budaya religius di Sedolah (Upaya Mengembangkan dari Teori Aksi), (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 76

3. *Religious Feeling (The experiential dimension)*, yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan oleh seseorang. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, atau merasa diselamatkan oleh Tuhan.
4. *Religious Knowledge (The Intelektual dimension)*, yaitu seberapa jauh mengetahui tentang ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci maupun lainnya.
5. *Religious Effect (The consequential dimension)*, yaitu dimensi yang menunjukkan sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agama di dalam kehidupan sosial. Yaitu meliputi perilaku suka menolong, memaafkan, tidak mencuri, tidak berzina, menjaga amanah, dan lain sebagainya.⁴⁶

Kehidupan *religi* pada diri seseorang terutama pada remaja dipengaruhi oleh pengalaman struktur kepribadian serta unsur kepribadian lainnya, pada masa remaja perkembangan keagamaan ditandai dengan adanya keraguan-keraguan terhadap ketentuan-ketentuan agama. Namun pada dasarnya remaja tetap membutuhkan agama sebagai pegangan dalam kehidupan terutama pada saat menghadapi kesulitan. Dengan kecenderungan sikap remaja terhadap agama tersebut dapat dilihat dari dimensi-dimensi beragama. Diantaranya:

1) Ideologi

⁴⁶ D. Ancok dan K. Suroso, Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 80-81

Perkembangan agama pada remaja ditandai dengan tingkah remaja yang

berpendapat bahwa:

- a) Agama adalah omong kosong
- b) Mengingkari pentingnya agama
- c) Menolak kepercayaan-kepercayaan terdahulu.

2) Ritual

Pandangan remaja tentang ritual diungkapkan sebagai berikut:

- a) Mereka sembahyang karena mereka yakin Tuhan mendengar dan akan mengabulkan do'a mereka.
- b) Sembahyang dapat menolong dan meredakan kesusahan yang mereka derita.
- c) Sembahyang menyebabkan mereka menjadi senang sesudah menunaikannya.
- d) Sembahyang dapat meningkatkan tanggung jawab dan tuntutan sebagai anggota masyarakat. Sembahyang merupakan kebiasaan yang mengandung arti penting.

3) Eksperiensial

Kegelisahan kadang muncul karena adanya perbedaan dan pertentangan antara nilai-nilai ajaran agama yang dipelajari dengan sikap dan tindakan kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh orang yang lebih dewasa. Bisa jugas kegelisahan muncul dari rasa berdosa karena telah berbuat salah.

Kegoncangan-kegoncangan jiwa yang disebabkan oleh faktor-faktor tersebut biasanya tidak tampak langsung dari luar. Namun ia terlihat dari berbagai sikap yang muncul seperti pemalas, acuh tak acuh, nakal, dan lain sebagainya. Namun bisa juga sebaliknya muncul rasa bersalah yang membawa pada situasi tobat. Dengan kecenderungan sikap remaja terhadap agama tersebut memunculkan beragam kesadaran. Ciri-ciri kesadaran beragama remaja yang menonjol diantaranya :

- a) Pengalaman Ketuhanannya makin bersifat individual
- b) Keimanannya makin menuju realitas yang sebenarnya,
- c) Dalam melakukan peribadatan mulai disertai penghayatan yang tulus.

Dari berbagai ciri di atas, secara umum beberapa sikap remaja terhadap agama yang kemungkinan muncul adalah :

- a) Percaya terus-menerus
 - b) Percaya dengan penuh kesadaran
 - c) Percaya dengan sedikit keraguan dan
 - d) Tidak percaya sama sekali.
- 4) Intelektual

Perkembangan intelek remaja akan mempunyai pengaruh terhadap keyakinan agama mereka. Fungsi intelektual akan memproses secara analisis terhadap apa yang dimiliki selama ini, remaja sudah mulai melakukan kritik tentang masalah yang diterima dalam kehidupan masyarakat, mereka mulai

mengembangkan ide-ide keagamaan walaupun hal tersebut muncul dari suatu perangkat keilmuan yang matang, tetapi dari keadaan psikis mereka yang sedang bergejolak dalam bidang-bidang tertentu yang dianggap cocok dan relevan akan diterimanya, kemudian dengan kemauan keras dijabarkan dalam kenyataan kehidupannya seolah-olah tidak ada alternatif lagi yang harus dipikirkan.

Selain itu ide-ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanak sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sikap kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka pun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya.

5) Konsekuensial

Pada masa remaja, konsep moral remaja yang terbentuk meskipun masih akan berubah bila ada tekanan sosial yang kuat, remaja akan menemukan bahwa kelompok sosial terlibat dalam berbagai tingkat kesungguhan pada berbagai macam perbuatan. Pengetahuan ini kemudian akan digabungkan dalam religiusitasnya. Apabila perubahan terjadi remaja berpikir dengan cara-cara yang lebih konvensional, artinya mereka melakukan dan mematuhi sesuatu sesuai aturan-aturan, harapan-harapan dan konvensi masyarakat; Perkembangan moral remaja

bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral yang terlihat pada remaja mencakupi:

- a) Self - directive, taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
- b) Adaptive, mengikuti situasi lingkungan tanpa melakukan kritik.
- c) Submissive, merasakan keraguan terhadap ajaran moral dan agama.
- d) Unadjusted, belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral.
- e) Deviant, menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa menghadapi remaja memang bukan pekerjaan yang mudah. Menurut Adam dan Gullotta, ada lima aturan kalau kita mau membantu remaja dalam menghadapi masalah mereka. Yang pertama adalah trust worthiness (kepercayaan), yaitu kita harus saling percaya dengan para remaja yang kita hadapi. Tanpa itu jangan harap ada komunikasi dengan mereka. Kedua genuineness, yaitu maksud yang murni, tidak pura-pura. Ketiga empati, yaitu kemampuan untuk ikut merasakan perasaan-perasaan

remaja. Keempat yaitu honesty, yaitu kejujuran, kelima adalah adanya pandangan dari pihak remaja bahwa kita memang memenuhi keempat aturan tersebut.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka pikir merupakan suatu gambaran yang sistematis mengenai alur penelitian. Kegunaan kerangka pikir ini untuk menentukan arah penelitian dan menghindarkan dari perluasan pengertian yang menjadikan penelitian tidak fokus. Berikut kerangka pikir dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran menggunakan model konseptual umum tentang bagaimana teori tersebut berkaitan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu washington. Berdasarkan dukungan teori Foundation Diperoleh dari penjelajahan teori generalis referensi variabel konseptual, maka penelitian dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut: Analisis komponen meliputi fenomena masukan tentang sistem pendidikan d indonesia yaitu dengan adanya program STR, dengan asumsi terhadap fenomena tersebut, judul penelitian yang lahir dari asumsi tersebut, dan teori yang menjadi acuan penyusunan penelitian pada setiap itemny.

Gambar 2.1

Desain Pelaksanaan Pendidikan Karakter di

SD Islamic Global School SukunMalang



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata atau pernyataan-pernyataan (yang diperoleh melalui wawancara, dokumen, angket terbuka, observasi, dll) dengan tujuan menemukan makna dibalik berbagai gejala/peristiwa yang tampak.⁴⁷

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bigdan dan Biklen adalah sebagai berikut:

(1) dilakukan dalam kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, (2) peneliti kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul terbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan apada angka, (3) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau Outcome, (4) penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, (5) penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.⁴⁸

Penelitian ini difokuskan pada penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan pada sikap religius, disiplin, dan peduli lingkungan yang diwujudkan dengan kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan terprogram di SD Islamic Global School Sukun Malang. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksud agar peneliti dapat mengetahui serta mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan pada nilai religius, disiplin, dan peduli lingkungan melalui kegiatan terprogram di

⁴⁷Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi & Implementasi*, (Yogyakarta: Cipta medika aksara, 2009), hlm. 13-14.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif. Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hlm. 21.

SD Islamic Global School Sukun Malang. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk kata-kata yang diuraikan dengan hasil wawancara, hasil observasi, dan dikumentasi pribadi serta arsip sekolah.

Secara utama peneliti kualitatif yaitu manusia karena manusia adalah sumber masalah sekaligus penyelesai. Sekalipun demikian, peneliti kualitatif tidak hanya membatasi penelitian terhadap manusia saja. Sasaran lain dapat berupa kejadian, sejarah, benda berupa foto, peninggalan-peninggalan peradaban kuno dan lain sebagainya. Intinya, sasaran peneliti kualitatif adalah manusia dengan segala kebudayaan dan kegiatannya.⁴⁹ adapun maksud dari deskriptif dalam penelitian skripsi ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan objek yang menjadi sasaran peneliti dengan menggunakan kata-kata atau kalimat

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama sehingga kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat diutamakan. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pengamat, penganalisa data dan pembuat laporan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 April 2018. Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas IV. Setelah melakukan wawancara peneliti langsung melakukan observasi dengan mengamati siswa yang ada di dalam kelas tersebut.

⁴⁹Sarwono. Jonathan, *Metode Penelitian Kualitatif dna Kuantitatif*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 194.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah SD Islamic Global School Sukun Malang dengan subjek siswa SD Islamic Global School Sukun Malang yang terdiri atas siswa laki-laki dan siswa perempuan dengan latar belakang siswa yang berasal dari lingkungan yang sama dan latar belakang budaya yang tidak sama. Di dalam kelas IV tersebut jumlah laki-laki lebih sedikit dibandingkan siswa perempuan. SD Islamic Global School Sukun Malang sengaja dipilih sebagai tempat penelitian karena, pada saat peneliti melakukan observasi telah menemukan permasalahan dalam penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah catatan hasil berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang dihasilkan dari hasil penelitian di dalam kelas.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa situasi yang nyata, wajar (tanpa rekayasa) dimana data tersebut dibuktikan dalam bentuk foto, catatan lapangan, hasil wawancara baik dengan kepala sekolah, guru maupun peserta didik. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan nilai religius, disiplin, dan peduli lingkungan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan

terprogram apa saja yang telah dilakukan di SD Islamic Global School Sukun Malang sebagai upaya pelaksanaan pendidikan karakter.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan penelitian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Observasi adalah langka pertama yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian.⁵⁰

Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan berupa fakta atau peristiwa yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan nilai religius, disiplin, dan peduli lingkungan yang diwujudkan dalam kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan terprogram. Melalui kegiatan penguatan tersebut, peneliti dapat membandingkan dengan data-data yang diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara yang dilakukan.

Kegiatan Observasi yang dilaksanakan pada kelas IV pertama kali yaitu peneliti melihat kondidi kelas IV, bagaimana siswa siswa

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*(Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 199.

saat berada di dalam kelas apakah siswa-siswa tersebut sudah menerapkan sikap religius saat berada di dalam kelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵¹ Metode penelitian wawancara ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan rutin, kegiatan spontan, serta kegiatan terprogram apa saja yang terdapat di SD Islamic Global School Sukun Malang, serta apakah nilai karakter religius, disiplin, dan peduli lingkungan sudah diterapkan dalam usaha penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan.

Dalam kegiatan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Siswanto selaku wakil kepala sekolah SD Islamic Global School Sukun Malang, peneliti mengetahui bagaimana siswa saat masuk ke dalam lingkungan sekolah. Dan di SD Islamic Global School Sukun Malang siswa dibudayakan melakukan pembiasaan sikap religius seperti sebelum masuk ruang kelas siswa berbaris dan bersalaman dengan guru saat mau memasuki ruang kelas. Di dalam kelas siswa langsung duduk di bangku masing-masing kemudian guru menunjuk salah satu siswa maju kedepan untuk memimpin do'a, selesai berdo'a siswa digiring ke mushola untuk mengikuti shalat duha berjama'ah.

⁵¹L. J. maleong , Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdaya, 2005), hlm. 186.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan:

- a) Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- b) Check-list, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya.

Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau *tally* setiap pemunculan gejala yang dimaksud.⁵²

Dokumentasi disini dilakukan untuk memperoleh data berupa gambar mengenai kegaitan-kegiatan yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD Islamic Global School Sukun Malang. Pengambilan gambar ini dilakukan sendiri oleh peneliti, dan ada beberapa gambar yang diambil dari dokumen sekolah.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya peneliti menganalisa data tersebut dengan mengelompokkan data-data tersebut menjadi 2 kategori, yaitu:

1. Data tentang bentuk penerapan pembiasaan karakter di SD Islamic Global School Sukun Malang.
2. Data tentang nilai-nilai karakter yang diterapkan di SD Islamic Global School Sukun Malang.

⁵²Suharsimi Arikunto, op.cit, hlm. 201-202

G. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti harus jeli dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penelitian kualitatif belum ada teknik yang baku dalam menganalisa data sehingga ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan harus dimiliki oleh peneliti.

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.⁵³

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap pendahuluan, yaitu tahap meminta izin kepada Kepala Sekolah bahwa peneliti akan mengadakan penelitian di SD Islamic Global School Sukun Malang.
2. Tahap observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi pelaksanaan pendidikan karakter di SD Islamic Global School Sukun Malang.

⁵³Sugiyono, op.cit., hlm. 270.

3. Tahap wawancara untuk mengetahui informasi tentang program apa saja pendidikan karakter sikap religius di bentuk di SD Islamic Global School Sukun Malang.
4. Tahap penulisan laporan. Pada tahap penulisan laporan dilakukan pertama kali oleh peneliti adalah menulis hasil wawancara kemudian melaksanakan observasi di dalam kelas. Kemudian melakukan penelitian di dalam kelas.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah singkat SD IGS (Islamic Global School)

SD – Islamic Global School didirikan dalam rangka ikut berperan membangun SDM bangsa melalui pendidikan yang berkarakter keislaman, peradaban, dan keindonesiaan. Misi kami membantu pemerintah dalam pembangunan khususnya di bidang pendidikan

Di era kemajuan teknologi yang berkembang sangat pesat di masyarakat dewasa ini, maka kebutuhan terhadap lembaga pendidikan yang berkarakter ke-Islaman untuk mendidik anak-anak muslim amat dibutuhkan, mengingat pengaruh lingkungan yang tidak Islami juga demikian kuat. Oleh karena itu, untuk mencetak anak muslim yang berkualitas dan shaleh, sangat diperlukan sekolah yang unggul dengan didukung oleh kurikulum, strategi pembelajaran, dan berbagai media yang unggul pula.

SD Islamic Global School (IGS) dirancang untuk membekali dan meletakkan dasar-dasar keimanan, ketaqwaan, akhlaq mulia, ketrampilan, dan pengetahuan untuk menjadi seorang muslim yang baik. Kurikulum dirancang terpadu, yaitu penggabungan kurikulum nasional dan internal sekolah.

2. Visi dan Misi SD Islamic Global School

Terwujudnya sekolah dasar islam yang unggul dalam berprestasi, imtaq, iptek yang siap berperan aktif dalam era global dan siap berbakti kepada keluarga, agama dan negara melalui pembelajaran unggul.

Misi

1. Mewujudkan Pendidikan Dasar Islam yang berorientasi pada nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlaq mulia
2. Menyelenggarakan Pendidikan Dasar Islam yang kreatif dan inovatif dalam strategi
3. Mewujudkan manajemen dan strategi belajar yang profesional dan penuh silaturrohim
4. Mewujudkan lingkungan belajar yang sehat dan kondusif
5. Mewujudkan output siswa yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik
6. Menumbuhkan komitmen keislaman dan persaudaraan Islam

3. Tujuan Pendidikan SDI Global School adalah sebagai berikut:

1. Mencetak calon pemimpin yang sholeh dan sholihah
2. Melatih, mengajar kemampuan siswa dasar baca tulis hitung, pemahaman dasar agama dan keterampilan dasar agama dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai perkembangan dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.

3. Mencetak generasi muda muslim memiliki karakter sebagai berikut :

- Aqidah Salimah (keimanan yang lurus)
- Aqliyyah Dzakiyyah (akal yang cerdas)
- Akhlak Karimah (perilaku yang mulia)
- Ibadah Shalihah (Ibadah yang benar)
- Amaliyah Shalihah (Perbuatan yang baik)

4. Kurikulum dan Pembelajaran

SD Islamic Global School menggunakan kurikulum terpadu, yakni dengan memadukan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional 100% dan Kurikulum Departemen Agama serta dipadukan dengan kurikulum khusus. Kebijakan unggulan dalam pengelolaan pembelajaran yang telah diterapkan sebagai berikut.

1. Kelas ideal: tiap siswa hanya 20-25 siswa;
2. Team Teaching: dua guru dalam satu rombongan belajar;
3. Penerapan pembelajaran tematik;
4. Pembinaan karakter unggulan untuk setiap bidang studi
5. Strategi pembelajaran dengan model terbaru (CTL, Joyfull, dan Pakemi) dan berbasis lingkungan (studi empiris).
6. Remedial dan pengayaan berkelanjutan.

5. Pemebentukan Karakter Islami Melalui :

1. Tahfizul Qur'an
2. Everyday with qur'an and sunnah : setiap hari belajar qur'an dan sunnah

3. Pembiasaan shalat Dhuha, Dzukur dan Ashar Berjamaah
4. Pembiasaan Shadaqah Jumat
5. Mengisi aktifitas pada peringatan hari besar islam
6. Gerakan siswa peduli
7. Penyembelihan hewan qurban
8. Praktik manasik haji

6. Fasilitas Pendidikann

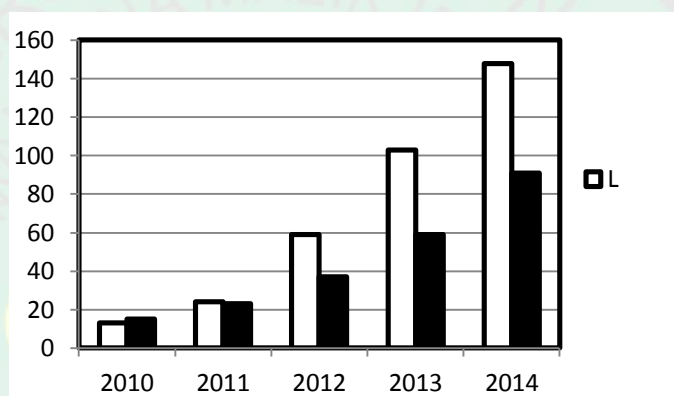
1. Gedung dan area bermain di atas lahan + 10.000 m² sehingga sangat memadai.
2. Ruang kelas yang cukup sehat dengan pencahayaan yang terang
3. Ruang UKS
4. Laboratorium Komputer
5. Perpustakaan
6. Dapur masak dan tata boga
7. Musholla
8. Kebun dan taman toga
9. Cafetaria
10. Lapangan Basket, Tenis, dan Volly

B. Paparan Data

Table 2.3

Data Siswa

Tahun Ajaran	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
2016/2017	78	71	46	76	70	41



Grafik 4.1

2.Data perkembangan dari tahun ke tahun

Berdasarkan grafik di atas dapat diuraikan bahwa setiap tahun perkembangan siswa kelas IV di SD Islamic Global School semakin meningkat. Pada tahun 2010 jumlah siswa laki-laki yaitu 19 sedangkan jumlah siswa perempuan 18. Pada tahun 2011 jumlah siswa laki-laki 22 sedangkan jumlah siswa perempuan 21. Pada tahun 2012 jumlah siswa laki-laki 60 sedangkan perempuan 29. Pada tahun 2013 jumlah siswa laki-laki 101 sedangkan perempuan 60. Pada tahun 2014 jumlah siswa laki-laki 143 sedangkan perempuan 83. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari tahun ke tahun jumlah siswa semakin meningkat dan dari data tersebut

dapat dilihat bahwa jumlah laki-laki lebih banyak dari pada jumlah perempuan.

Profil Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SD Islamic Global School
Malang
- 2) Tahun Berdiri : 2010
- 3) Alamat Lengkap Madrasah: Jl. S Supriadi 35 Malang
- 4) Kab/Kota : Malang
- 5) Provinsi : Jawa Timur
- 6) No. Telp : (0341) 801391/ 7774898
- 7) Nama Kepala Sekolah : Drs. Suyadi, S.Pd, MM
- 8) Email : sd.igs.malang@gmail.com
- 9) Website : sd-igs.sch.id

C. Hasil Penelitian

1. Proqram Peningkatan Pendidikan Karakter Sikap Religius Siswa di SD Islamic Global School Sukun Malang

Manusia memiliki karakter yang berbeda-beda yang unik baik secara psikologis berupa sifat ramah, sabar, disiplin, jujur dan tanggung jawab. Dari segi fisik seperti bentuk tubuh yang dimiliki mereka memiliki bentuk tubuh yang berbeda-beda, ada yang bertubuh kurus, gemuk, ada yang memiliki wajah oval, bulat dan lain sebagainya. Sehingga dalam perkembangannya manusia dapat mempengaruhi sifat dan karakter. Dalam hal ini, tidak terlepas dari beberapa proses yang dapat mendorong siswa untuk dapat berperilaku baik.

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui tugas guru bukan mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan saja kepada siswa tetapi juga lebih dari itu yakni membina karakter anak siswa tersebut sehingga tercapailah kepribadian yang baik. Diantara perilaku yang baik tersebut adalah karakter religius sikap sesuai yang tertera dengan visi misi SD Islamic Global School Sukun Malang.

Untuk pelaksanaan pendidikan karakter disini dilakukan setiap hari di sekolah, di mana kegiatan anak selama di sekolah akan dipantau oleh guru-guru mulai dia masuk sekolah sampai pulang sekolah, semua kegiatan ini tercantum dalam jadwal pelajaran keseharian siswa-siswi SD Islamic Global School Sukun Malang dan pada kalender pendidikan. Pendidikan karakter di dalam sekolah seperti membudayakan bersalam-

salaman kepada bapak ibu guru setiap bertemu, mengaji al-qur'an dan menghafalkan hadits.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Siswanto selaku wakil kepala sekolah SD Islamic Global School Sukun Malang. bahwa:

“Di SD sini itu insya allah disekolah ini semua pendidikan karakter sudah diterapkan seperti siswa diajari setiap pagi mereka datang kesekolah disambut dengan guru-guru dan mereka selalu salaman dengan guru, tidak hanya waktu pagi saat datang tetapi saat pulang juga untuk melatih kedisiplinan para siswa”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah tersebut dapat disimpulkan, bahwa pendidikan karakter dapat menjadikan seseorang menjadi lebih baik. Pada dasarnya pendidikan karakter dapat dibentuk tidak hanya dari lingkungan sekolah saja tetapi juga dapat dibentuk di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga.

Begitu pula dalam sebuah kegiatan di dalam sebuah lembaga, pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan, setiap guru berusaha agar dapat membentuk anak agar mereka memiliki karakter yang baik dan bagus. Dalam hal ini sudah menjadi tugas dari guru sebagai pendidik. Pada dasarnya karakter dapat dibentuk di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Seperti yang telah dikatakan oleh Bpk.Siswanto selaku Wakil Kepala Sekolah SD Islamic Global School Sukun Malang yang ketika ditemui beliau mengatakan:

⁵⁴Wawancara dengan Bapak Siswanto wakil kepala sekolah pada hari Kamis 19 April 2018

“Pendidikan karakter itu sangat perlu untuk diterapkan, pendidikan karakter adalah keutamaan yang dapat menentukan keberhasilan seseorang anak. Disekolah ini pendidikan karakter pada peserta didik, pihak sekolah baik dari guru ataupun karyawan sangat optimal dalam menanamkan karakter kepada para siswa. Anak-anak dianjurkan untuk ramah kepada semuanya terutama kepada warga sekolah, selain itu anak-anak di latih untuk berani bertanggung jawab contohnya pada saat mereka melakukan baris-berbaris sebelum masuk kelas”.⁵⁵

Dapat dilihat dari pernyataan Bpk. Siswanto selaku wakil kepala sekolah SD Islamic Global School Sukun Malang, bahwa pendidikan karakter dilakukan dengan cara pembiasaan yang diterapkan di sekolah berjalan dengan baik meskipun belum seperti yang diharapkan. Akan tetapi kegiatan tersebut tidak lepas dari bimbingan guru pendidik disekolah tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh Bpk. Siswanto selaku Wakil Kepala Sekolah SD Islamic Global School Sukun Malang sebagai berikut:

“Penanaman pendidikan karakter itu sangat perlu untuk diterapkan (dibiasakan) dalam kegiatan sehari-hari karena saya melihat bahwa anak-anak sangat memerlukan pendidikan karakter. Selain itu didampingi oleh seorang guru juga perlu, terutama dalam penerapannya. Karena penanaman pendidikan karakter akan mudah disampaikan kepada para siswa melalui mempraktikkan. Dimana saja tidak hanya di lingkungan sekolah saja. Selain itu juga dalam kehidupan bermasyarakat juga pendidikan karakter perlu disampaikan. Kewajiban guru adalah sebagai contoh bagi para siswanya. Jadi harus memberi contoh dahulu sebelum kita mensosialisasikan kepada anak-anak. Ya kita memberi contoh dulu. Kewajiban memberi contoh itu misalnya: guru memberi contoh bagaimana perilakunya, pokoknya semua gerak-gerik kita sebagai guru ini yang akan dicontoh oleh siswa.”

Dalam proses kegiatan belajar mengajar pendidikan karakter juga dibutuhkan agar siswa tidak bertingkah laku seenaknya sendiri, dan

⁵⁵Wawancara dengan Bapak Siswanto wakil kepala sekolah pada hari Kamis 19 April 2018

siswa dapat menghargai sesamanya dan semua orang yang ada di lingkungan sekitarnya. Karena penanaman pendidikan karakter sangat penting ditanamkan sejak usia dini.

Wakil kepala sekolah juga menyampaikan landasan yang dipakai sekolah dalam penerapan pendidikan karakter di SD Islamic Global School Sukun Malang, berikut pemaparan dari bpk.Siswanto selaku Wakil Kepala Sekolah SD Islamic Global Sukun Malang: di sekolah ini adalah sekolah swasta jadi sekolah ini penerapan pendidikan karakter sesuai dengan pembiasaan dalam sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwasannya peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter yang ada di SD Islamic Global School Sukun Malang berdasarkan atas hasil Pendidikan budaya dan karakter bangsa, sedangkan pembiasaannya diambil dari belajar Skinner dan hal tersebut sangat berpengaruh kepada anak-anak terutama anak-anak yang masih duduk di sekolah dasar.

Bentuk karakter siswa :

a. Tahfidz Qur'an dan hadits

Kegiatan tahfidz qur'an di SD Islamic Global School Malang memiliki target agar siswa mampu memiliki hafalan 30 juz ketika nanti sudah lulus dari sekolah. Bukan hanya menghafal juz Amma tapi juga menghafal hadits-hadits pilihan.

Kegiatan ini dilakukan tiap hari di kelas masing-masing. Pembagian surat disesuaikan dengan jenjang kelas masing-masing. Misal kelas 1 surat yang pendek-pendek terlebih

dahulu dan dibimbing oleh guru masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk sifat disiplin waktu bagi siswa. Sesuai dengan hasil wawancara bersama waka kurikulum :

“tahfidz qur’an tiap hari dengan target anak-anak hafal juz 30. Dengan begitu, kami bisa membentuk disiplin menghafal, kekuatan murojaah, ketahanan siswa diuji”⁵⁶

Kegiatan hafalan ini dilakukan sesuai dengan jenjang kelas masing-masing. Bacaan hafalan yang digunakan tiap semester 2 surat dan 2 hadits pilihan. Dalam setahun, siswa dapat menghafal 4 surat juz Amma dan 4 hadits pilihan. Jadi ketika sampai kelas 6 mereka sudah hafal juz Amma dan beberapa hadits pilihan yang sudah ditargetkan oleh pihak sekolah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Fajar selaku Guru Kelas 4:

“Program hafalan ini disesuaikan dengan jenjang kelasnya. Biasanya tiap semester 2 surat dan 2 hadits. Dalam setahun, anak bisa hafal 4 surat dan 4 hadits pilihan dari sekolah.”⁵⁷

Selain program hafalan Juz Amma dan hadits-hadits pilihan, di SD Islamic Global School juga mempunyai program pembelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur’an). Kegiatan BTA dilaksanakan setelah pembelajaran tematik selesai yaitu dimulai jam 14.00 dan pembagiannya disesuaikan dengan tingkatan masing-masing mulai dari Iqra’ 1-6 hingga tingkatan Al-Qur’an. Pada tingkatan Iqra’, siswa akan dibimbing oleh guru kelas masing-masing sedangkan tingkatan Al-Qur’an akan dibimbing oleh Guru PAI (Pendidikan Agama Islam).

b. Pembiasaan sholat Dhuha, Dhuhur dan Ashar berjamaah

⁵⁶Hasil wawancara dengan Bapak Siswanto selaku Waka Kurikulum SDI Global School Malang pada tgl 20 April 2018 , pukul 07.00-08.00

⁵⁷Hasil wawancara dengan Bapak Fajar selaku Guru Kelas 4A SDI pada tgl 19 April 2018 , pukul 10.00

Setiap para siswa dilatih dan dibiasakan shalat berjama'ah di masjid dengan didampingi oleh para guru yang akan membimbing, mengarahkan dan membina para siswa agar bisa melakukan shalat dengan benar, tertib dan khusyu'. Setiap masuk waktu shalat dhuha, dhuhur dan ashar para siswa dan guru mulai mempersiapkan diri segera menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Pada waktu dhuhur dan ashar, siswa dilatih untuk menjadi muadzin (yang mengumandangkan adzan) dan yang lain mendengarkan serta menjawab panggilan adzan. Setelah selesai adzan, para siswa dan guru membaca do'a setelah adzan secara bersama-sama.

Setelah itu dilanjutkan dengan shalat sunnah bagi yang mau dan berdzikir sebentar lalu shalat berjama'ah diikuti dengan dzikir dan berdo'a. apabila dalam pelaksanaan shalat ada siswa yang tidak khusyu' dan mengganggu temannya maka guru pendamping akan mengingatkan dan meminta siswa untuk meminta maaf dan mengulangi shalatnya. Begitupula bagi siswa yang tidak tenang dalam berdo'a, maka akan diminta mengulang bacaan do'anya.

Sholat Dhuha, dhuhur dan ashar dilaksanakan di masjid secara berjamaah dari mulai siswa kelas 2 sampai kelas 6. Sedangkan siswa kelas 1 melaksanakan shalat di kelasnya dengan bimbingan guru kelas. pada saat inilah, siswa diajarkan cara berwudhu yang benar dan tertib, cara duduk di masjid, dan pembiasaan untuk selalu rapi dan tertib saat berada di masjid.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti bersama waka kurikulum :

“untuk pelaksanaan shalat dhuha, dhuhur dan ashar secara berjamaah di masjid dengan diawasi oleh wali kelas. kami biasakan cara duduk di masjid, mengantri

wudhu, masuk sampai dengan keluar masjid dengan praktek secara langsung”⁵⁸

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Fajar selaku Guru Kelas 4A:

“kalau pelaksanaan sholat mulai dari sholat dhuha, dhuhur dan ashar berjamaah dilakukan di masjid mulai dari siswa kelas 2 sampai kelas 6. Siswa kelas 1 melaksanakan sholat di kelas masing-masing dengan bimbingan guru kelasnya”⁵⁹

Pembiasaan dengan diberikan teori dan langsung praktek agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai kepribadian muslim. Dengan membiasakan sejak awal, maka kepribadian akan terbentuk dengan sendirinya melalui praktek secara langsung.

c. Pembiasaan amal shadaqah setiap hari

Kegiatan amal rutin dilaksanakan tiap hari di kelas masing-masing dengan arahan guru kelas, nominal amal ini bersifat bebas sesuai dengan keikhlasan masing-masing. Nantinya uang amal ini disetorkan kepada pihak sekolah untuk dimanfaatkan sebagai penunjang sarana prasarana sekolah. Misalnya pembangunan masjid. Kegiatan amal ini juga bertujuan untuk menunjang keperluan kelas, misalnya jika membutuhkan benda sebagai penunjang pembelajaran atau ketika ada teman yang sakit dapat menggunakan amal iuran yang disetorkan siswa setiap harinya. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa agar tidak cinta dunia dan tidak pelit. Menurut wawancara dengan waka kurikulum :

“kebiasaan amal shadaqah ini untuk membentuk siswa agar nantinya tidak pelit. Kami biasakan sejak awal agar

⁵⁸Hasil wawancara dengan Bapak Siswanto selaku Waka Kurikulum SDI Global School Malang pada tgl 20 April 2018 , pukul 07.00-08.00

⁵⁹Hasil wawancara dengan Bapak Fajar selaku Guru Kelas 4A SDI pada tgl 19 April 2018 , pukul 10.00

siswa tidak cinta dunia dan juga agar siswa memiliki solidaritas”⁶⁰

Kegiatan ini dapat membentuk kepribadian muslim pada siswa untuk memiliki rasa kepedulian kepada sesama dengan menyisihkan sedikit uang sakunya setiap hari.

Kegiatan ini bertujuan agar siswa memiliki solidaritas dan rasa kemanusiaan untuk membantu sesama. Ada program iuran paguyuban yang bersifat tidak memaksa dengan nominal seribu rupiah untuk tabungan anak-anak pada keperluan kelas seperti misalnya untuk membeli pengharum ruangan, sabun cuci tangan dan sebagainya untuk menunjang kegiatan sekolah, dan juga untuk hal lain yang mendesak seperti menjenguk teman yang sakit dan sebagainya. Menurut wawancara peneliti bersama Wali Kelas 4 :

“di kelas 4, ada iuran paguyuban untuk tabungan anak-anak dengan bertujuan untuk meringankan orang tua, iuran ini kami gunakan untuk menunjang keperluan di dalam kelas atau jika ada hal lain yang mendesak”⁶¹

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Pak Siswanto :

“ ada kebiasaan amal shadaqah agar tidak pelit. One day one thousand, agar anak tidak cinta dunia dengan menyisihkan rp 1000 untuk amal. Dibiasakan sejak sekarang agar nanti dewasanya mempunyai sifat peduli terhadap sesama”⁶²

Dengan membiasakan anak untuk beramal, maka kepedulian siswa akan terbentuk mulai sejak dini sehingga akan terbiasa sampai dewasa.

⁶⁰Hasil wawancara dengan Bapak Siswanto selaku Waka Kurikulum SDI Global School Malang pada tgl 20 April 2018 , pukul 07.00-08.00

⁶¹Hasil wawancara dengan Bapak Fajar selaku Guru Kelas 4A SDI pada tgl 19 April 2018 , pukul 10.00

⁶²Hasil wawancara dengan Bapak Siswanto selaku Waka Kurikulum SDI Global School Malang pada tgl 20 April 2018 , pukul 07.00-08.00

Tabel 3.3

Sikap Religius Nayla Dalam Sehari-hari

Aspek	Di sekolah	Di Luar Sekolah
<p>Sikap dan Perilaku Siswa di Dalam Kelas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap hari Nayla berangkat sekolah tepat waktu yaitu 06.00 WIB., atas kesadran diri sendiri. 2. Setelah turun dari sepeda Nayla langsung bersalaman dengan ibunya kemudian masuk ke dalam sekolah dan bersalaman dengan guru piket yang ada di sekolah. 3. Dan setelah bersalaman dengan guru Nayla langsung memasuki ruang kelas dan menaruh tasnya. 4. Ketika bel berbunyi Nayla langsung menempati barisan dan masuk ke dalam ruang kelas 5. Setelah masuk di dalam kelas Nayla duduk dan menunggu aba-aba dari siswa yang di tunjuk guru untuk memimpin berdo'a. 6. Dan ketika posisi siap Nayla pun langsung melipat tangannya di atas meja dan mulai berdoa. 7. Nayla juga sopan kepada guru yang saat itu sedang mengajar, terhadap teman pun Nayla juga suka membantu. 8. Ketika amal jumat Nayla pun juga menyisihkan sedikit uang sakunya untuk membantu sesamanya. 	
<p>Sikap dan Perilaku Siswa di luar kelas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat waktu masuk Shalat dhuha di mushola Nayla juga langsung mengambil mukenah dan berangkat ke Mushola tepatnya Pukul 08.00 WIB. 2. Setelah sampai Di Mushola Nayla langsung menaruh mukenahnya di dalam 	

	<p>Mushola dan langsung mengambil air wudlu.</p> <p>3. Setelah mengambil air wudlu Nayla mulai masuk lagi ke dalam Mushola untuk mengikuti Shalat Dhuha.</p> <p>4. Nayla pun tampak mengikuti kegiatan Shalat Dhuha tersebut dengan sungguh-sungguh dan tidak bercanda dengan teman yang ada di dekatnya.</p> <p>5. Setelah selesai shalat dhuha Nayla langsung membaca surat-surat pendek kemudian kembali ke dalam kelas dan menyetorkan hafalan hadits kepada wali kelasnya.</p>	
Gaya Bicara dan Akhlaq	<p>Ketika Nayla berbicara dengan guru dia tampak sopan dan ramah. Begitupun dengan akhlaq yang dimilikinya juga tercermin dalam dirinya</p>	<p>Di keluarga Nayla juga sopan ketika berbicara dengan orang tuanya dan dengan orang lebih tua darinya dia pun tidak pernah membantah dengan apa yang diperintahkan orangtuanya.⁶³</p>

- **Sikap dan Perilaku Nayla di Dalam Kelas:**

- Setiap hari Nayla berangkat sekolah tepat waktu yaitu 06.00 WIB., atas kesadran diri sendiri.
- Setelah turun dari sepeda Nayla langsung bersalaman dengan ibunya kemudian masuk ke dalam sekolah dan bersalaman dengan guru piket yang ada di sekolah.
- Dan setelah bersalaman dengan guru Nayla langsung memasuki ruang kelas dan menaruh tasnya.

⁶³Hasil Observasi pada siswa kelas IV pada tanggal 20 April 2018

- Ketika bel berbunyi Nayla langsung menempati barisan dan masuk ke dalam ruang kelas
- Setelah masuk di dalam kelas Nayla duduk dan menunggu aba-aba dari siswa yang di tunjuk guru untuk memimpin berdo'a.
- Dan ketika posisi siap Nayla pun langsung melipat tangannya di atas meja dan mulai berdoa.
- Nayla juga sopan kepada guru yang saat itu sedang mengajar, terhadap teman pun Nayla juga suka membantu.
- Ketika amal jumat Nayla pun juga menyisihkan sedikit uang sakunya untuk membantu sesamanya.

- **Sikap dan Perilaku Siswa di Luar Kelas**

- Pada saat waktu masuk Shalat dhuha di mushola Nayla juga langsung mengambil mukenah dan berangkat ke Mushola tepatnya Pukul 08.00 WIB.
- Setelah sampai Di Mushola Nayla langsung menaruh mukenahnya di dalam Mushola dan langsung mengambil air wudlu.
- Setelah mengambil air wudlu Nayla mulai masuk lagi ke dalam Mushola untuk mengikuti Shalat Dhuha.
- Nayla pun tampak mengikuti kegiatan Shalat Dhuha tersebut dengan sungguh-sungguh dan tidak bercanda dengan teman yang ada di dekatnya.
- Setelah selesai shalat dhuha Nayla langsung membaca surat-surat pendek kemudian kembali kedalam kelas dan menyetorkan hafalan hadits kepada wali kelasnya.
- **Gaya Bicara dan Akhlaq**

- Ketika Nayla berbicara dengan guru dia tampak sopan dan ramah. Begitupun dengan akhlaq yang dimilikinya juga tercermin dalam dirinya (Di Sekolah)
- Di keluarga Nayla juga sopan ketika berbicara dengan orang tuanya dan dengan orang lebih tua darinya dia pun tidak pernah membanta dengan apa yang diperintahkan orangtuanya.(Di Rumah)

2. Penerapan Program Sikap Religius Siswa SD Islamic Global School Sukun Malang

Strategi merupakan cara atau tindakan yang dijadikan acuan untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan. Dalam pendidikan strategi merupakan poin yang penting dalam mewujudkan keberhasilan dari tujuan pendidikan yang ditentukan. Dalam pelaksanaan suatu program tentunya strategi juga menempati posisi yang sangat penting, dimana dengan strategi yang tepat maka hasil akan maksimal. Termasuk untuk pelaksanaan program Al-Qura'an with sunnah di SD Islamic Global School Sukun Malang akan berhasil secara maksimal dengan strategi yang tepat. Dalam kebijakan keunggulan sekolah, disebutkan bahwa sekolah menanamkan pendidikan karakter yakni everiday with qur'an dan sunnah termasuk kategori keunggulan sekolah yang membiasakan siswa untuk bersama Qur'an dalam kesehariannya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Suyadi, S.Pd, MM, selaku pendiri dan Kepala Sekolah Dasar Islamic Global Sukun Malang.

” Program Al-Qur'amn With Sunnah memang sebuah program yang mengacu pada visi misi sekolah serta mengurupakan salah satu keunggulan sekolah ini, yakni “everiday with Qur'an and

Sunnah”, dimana siswa dalam kesehariannya diperkenalkan dan dibiasakan untuk selalu membaca al-qur’an dan belajar dasar-dasar keislaman. Jika nilai-nilai qur’ani pada anak sudah terbentuk maka akan lebih mudah bagi kita seorang guru dalam membenahi akhlak dan pribadi siswa sehingga siswa diharapkan ketika lulus dari sekolah ini sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan melaksanakan dasar-dasar keislaman dengan baik dan benar. Karena di sekolah ini juga melakukan pembiasaan keislaman yang kesemuanya dikelola dan di pantau oleh guru”.⁶⁴

Hal ini yang menjadi tuntutan seluruh warga sekolah untuk mensukseskan program Al-Qur’an with sunnah yaitu rasa tanggung jawab sebagai pengajar peserta didiknya agar menjadi generasi yang Qur’ani. Dengan menanamkan nilai-team work nilai Qur’ani dalam diri siswa akan mempermudah bagi seorang guru dalam membenahi akhlak dan pribadi siswa untuk menjadi manusia yang berakhlaqul karimah.

Pernyataan itu diperkuat dengan pernyataan yang ada dalam dokumen sekolah yang menyebutkan bahwa salah satu keunggulan yang terdapat di SD Islamic Global School Sukun Malang adalah “everiday with qur’an and sunnah”.

Pada periode awal Al-Qur’an with sunnah dikelola dengan strategi team work, dimana guru bekerja sama dengan baik . membentuk sebuah tim. Guru bekerja sama dan membentuk program Al-Qur’an with sunnah yang dilaksanakan dengan metode iqra’ serta berada sesuai dengan kemampuan siswa. Dan saat ini TIM Qur’an with sunnah mencoba mengubah strategi dalam pembelajaran dengan

⁶⁴⁶⁴Wawancara dengan Bapak Suyadi, Kepala Sekolah SD Islamic Global School Sukun Malang, 19 April 2019

menjadikan guru kelas sebagai bagian dari pembelajaran al-qur'an. Hal ini disampaikan oleh Bapak Suyadi selaku Kepala Sekolah SD Islamic Global School Sukun Malang.

“Guru PAI sendiri membuat suatu sistem dan metode yang akan digunakan. Dan hal ini dibuat berdiri sendiri yang dianggap sebagai muatan lokal bukan ekstra maupun kurikuler. Kami sedikit berbeda dengan MIN dimana mereka mutlak harus ada kurikulum depak sedangkan kami mengikuti mana yang harus dipakai dan tidak. Guru PAI kemudian membentuk sebuah TIM dimana mereka mengajarkan membaca dan menulis al-qur'an dengan metode iqra' yang pengajarannya sesuai dengan kemampuan peserta didik, jadi kelas disesuaikan dengan jilid iqra', umpama jilid satu maka mereka berkumpul sesuai dengan kelas jilid satu. Berbeda dengan sekarang dimana jadwal serentak dan disamaratakan seluruhnya serta pengajar bukan dari guru PAI namun dari guru kelas masing-masing”.⁶⁵

Dari hasil wawancara dengan Bapak Suyadi diatas diketahui bahwa salah satu strategi yang digunakan guru PAI sebagai peneglola pembentuk program Al-Qur'an with sunnah, saat ini pengajar secara langsung adalah guru kelas mereka masing-masing dan berada dikelas. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai prosese dan pelaksanaan program.

Pada kelas IV B, dimana guru kelas memulai pembelajaran dengan membaca di depan kelas. Dan dilanjutkan pembelajaran membaca Al-qur'an seperti pada kelas-kelas sebelumnya.⁶⁶ Sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak Fajar selaku guru kelas IV B.

⁶⁵Wawancara dengan Bapak Suyadi Selaku Kepala Sekolah SD Islamic Global School Sukun Malang, 19 April 2018

⁶⁶Data observasi kelas IV B, 20 April 2018

“Di kelas ini saya buat kondisional, jadi tidak selalu hari ini membaca saya selingi dengan yang lain hafalan do’a dan sebagainya, jadi jadwalnya tidak tentu. Saya mengkondisikan dengan anak-anak, karena anak-anak SD itu biasanya mudah bosan. Jadi saya buat selingan seperti itu. Strategi yang saya ajarkan juga selalu berbeda tergantung, terkadang saya suruh maju untuk menghafal terkadang juga saya memberikan pertanyaan”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Guru Kelas menjelaskan bahwa pembelajaran sangat kondisional tidak memiliki jadwal yang tetap seperti di kelas IV A yang terjadwal. Siswa sedikit tidak dapat dikondisikan, guru kelas terlihat kurang memberikan ketegasan terhadap siswa-siswinya.

Hasil dari proses Al-Qur’an with sunnah yang diajarkan guru kelas masing-masing bergantung pada kemampuan Guru Kelas dalam mengkondisikan kelas dan memotivasi siswa untuk belajar Al-Qur’an.

Tabel 3.4

Materi Al-Qur’an Kelas 4

Surat Pendek	Do’a sehari-hari	Hfalan Hadits	Semester
Surat At-Thariq	Do’a akan berwudhu	Hadits berbicara wajar tidak dibuat-buat	Semester 1
Surat Al-Buruj	Do’a setelah berwudhu	Hadits perkataan bertujuan kepada kebaikan	
Surat Al-Insyqaq	Do’a ketika ada iqomah	Hadits berbicara yang batil Hadits	

⁶⁷Wawancara dengan Bapak Fajar, Guru Kelas IV B 20 April 2018

		larangan namimah	
Surat Al-Muthaffifin	Do'a akan shalat Do'a selesai shalat	Hadits etika bertemu (berniat yang baik)	Semester 2

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa materi-materi dari program Al-qur'an with sunnah di Sekolah Dasar Islamic Global School Sukun Malang terbagi atas dua macam yaitu materi Al-qur'an dan materi hafalan. Untuk materi al-qur'an disesuaikan dengan kelas jilid yang sudah ditentukan sesuai dengan kemampuan anak melalui prates yang dilakukan sebelumnya oleh time.⁶⁸

Sedangkan untuk materi hafalan terdiri dari materi surat pendek, materi do'a dan materi hadits. Untuk materi-materi hafalan yang diberikan setiap jenjang kelasnya juga berbeda. Pemilihan bobot materi disesuaikan dengan kemampuan dan usia anak. Untuk anak kelas paling rendah yaitu kelas satu yaitu diberikan materi yang lebih ringan dari anak-anak yang berada di kelas 2, begitupun untuk kelas 3,4,5 dan 6. Pemilihan materi menggunakan pedoman semakin tinggi pula bobot materinya.⁶⁹

Dengan demikian pengajaran dilakukan langsung oleh guru kelas dan dipantau oleh guru PAI. Keberhasilan pembelajaran dapat dinilai dari kerjasama antara guru kelas dan guru PAI khususnya pada guru kelas yang setiap hari melakukan pembelajaran setiap harinya.

⁶⁸Data tentang materi Pelaksanaan Al-Qur'an With Sunnah (Baca Al-Qur'an di SD Islamic Global School Sukun Malang)

⁶⁹Data Observasi Baca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islamic Global School Sukun Malang

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru PAI pada program AlQur'an With Sunnah yakni dengan melakukan pembelajaran serentak oleh guru kelas masing-masing yang kemudian dikontrol oleh guru PAI dan memberikan bimbingan tambahan kepada siswa siswi.

3. Hasil Peningkatan Pendidikan Karakter Sikap Religius Siswa SD Islamic Global School Sukun Malang

Pendidikan karakter religius yang dilakukan di SD Islamic Global School Sukun Malang tetap saja tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan, ada beberapa yang mungkin akan menjadi kendala dari setiap kegiatan yang dilakukan di SD Islamic Global School Sukun Malang, dimana murid-murid yang masih belum tau bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan murid-murid sendiri, selama sepanjang masa mulai dari masa kecilnya sampai kelak akhir hayatnya, seperti halnya yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah Bapak Siswanto.

“Ya, kalau untuk masalah kita selalu tidak pernah lepas dari permasalahan siswa itu sendiri, karena anak-anak seumuran mereka masih belum mengetahui apa kegiatan tersebut dilaksanakan, maka dari itu disini guru tidak pernah bosan-bosannya untuk selalu memberikan pengertian dan arahan untuk anak-anak kami”.⁷⁰

⁷⁰Wawancara oleh Bapak Siswanto selaku wakil kepala sekolah

Kendala dari semua kegiatan ini adalah murid-murid itu sendiri, lingkungan sekitar dan juga termasuk dari pihak keluarga, dimana kegiatan murid-murid tidak dapat mengetahui secara betul untuk apa kegiatan tersebut bagi dirinya pada seumuran mereka, maka program yang sudah dibuat tidak akan berjalan secara baik dan juga lingkungan sekitar mereka yang kurang mendukung, dimana teman yang berada di lingkungannya dapat memberikan pengaruh yang negatif, misalnya berperilaku yang kurang baik, dan lain sebagainya.

Selain dari itu yang lebih memprihatinkan kendala dari pihak keluarga yaitu keadaan orang tua yang kurang bisa memberikan contoh yang kurang baik seperti jarang beribadah dan lain-lain sebagainya. Seperti yang dikatakan Bapak Siswanto selaku wakil kepala sekolah:

“permasalahan yang kami hadapi adalah ketika mereka sudah di lingkungan rumahnya, karena anak banyak terpengaruh oleh hal-hal negatif di daerahnya. Dan bahkan ada pada pihak orang tua kurang bisa memberikan contoh yang baik kepada anaknya. Seperti halnya ada wali murid yang tidak pernah melaksanakan shalat jadi anaknya juga ikut-ikutan tidak shalat juga.”⁷¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pihak sekolah menyatakan bahwa pihak orang tua yang kurang bisa memberikan contoh yang baik akan mengganggu masalah pendidikan karakter religius siswa dimana peran orang tua sangat diperlukan untuk anak mereka seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Siswanto selaku Wakil Kepala Sekolah:

⁷¹Wawancara dengan wakil kepala sekolah Bapak Siswanto

“seharusnya untuk anak-anak seumuran mereka sangat membutuhkan figur contoh yang baik dari orang tuanya seperti memberikan cara berbicara yang baik dan lain-lain. Tapi kalau kenyataannya keadannya seperti ini ya sangat menggagu sekali terhadap pendidikan karakter religius .

Dilihat dari contoh permasalahan sudah kita lihat bahwa peran orang tua sangatlah penting, dimana perilaku tindak tunduk orang tua merupakan hal yang paling penting dalam memberikan penanaman pendidikan karakter akhlak pada anak. Untuk mewujudkan karakter yang diinginkan.

Setiap kendala yang ada dalam kegiatan program pendidikan karakter religius ini pihak SD Islamic Global School Sukun Malang menyiapkan solusi yang tepat untuk menyikapi masalah tersebut, solusi yang ditawarkan oleh pihak sekolah yaitu seperti mini parenting. Mini parenting ini dilakukan setiap ada laporan dan diketahui ada murid yang bersangkutan bermasalah. Seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“kalau untuk solusi menghadapi hal tersebut kita panggil orang tua dari anak yang bermasalah tersebut kita berikan surat pemanggilan untuk datang ke sekolah. Tapi kalau seorang anak tersebut tidak menunjukkan adanya perubahan yang baik secara terpaksa sekolah harus memindahkan anak tersebut ke sekolah lain”.⁷²

Sedangkan untuk kegiatan monitoring memberi hasil terhadap prestasi belajar siswa terutama memaksimalkan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kegiatan monitoring yang dilaksanakan dengan variasi metode dan variasi materi

⁷²Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bapak Siswanto

yang memberi dampak pada psikologis siswa. Kegiatan implikas yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan yang senantiasa dilakukan sekolah, fungsi kegiatan evaluasi ini yaitu untuk melihat bagaimana kegiatan yang telah siswa lakukan selama satu hari penuh, pada evaluasi ini guru akan banyak memberikan motivasi dan pengawasan kepada siswa untuk melakukan semua kegiatan yang telah menjadi program sekolah.

b. Mini parenting 1

Mini parenting satu adalah pertemuan guru dengan wali murid, pada kegiatan ini guru akan menyampaikan masalah-masalah anak ketika di sekolah. Pada tahap ini guru akan memberikan pengertian kepada orang tua, betapa pentingnya pengaruh orang tua terhadap pendidikan karakter anak.

c. Mini parenting 2

Mini parenting dua adalah pemanggilan orang tua wali murid kedua kalinya dengan guru, pada tahap ini orang tua akan mendapatkan peringatan, jika anak dan orang tua tidak bisa bekerja sama dengan pihak sekolah untuk menjalankan program.

d. Surat layang

Surat layang ini diberikan kepada anak yang mengalami masalah yang dirasa sekolah akan mengganggu teman-teman yang lain dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran (skors).

Berdasarkan pengertian tersebut guru dan orang tua bekerjasama, saling berkomunikasi agar apa yang dilakukan anak dalam kegiatan pembentukan karakter religius di sekolah juga dilakukan saat anak di rumah. Dengan adanya kerja sama itu, guru akan dapat memperoleh keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anaknya. Keterangan-keterangan dari orang tua sangat besar gunanya bagi guru dalam memberi pelajaran pada anak didiknya dan gurunya dapat mengerti lingkungan anak didiknya. Demikian pula orang tua dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi anak-anaknya di sekolah.

Berdasarkan pengertian tersebut, guru dan orang tua bekerjasama, saling berkomunikasi agar apa yang dilakukan anak dalam kegiatan pembentukan karakter religius di sekolah juga dilakukan saat anak di rumah. Dengan adanya kerjasama itu, guru akan dapat memperoleh keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anaknya. Keterangan-keterangan dari orang tua sangat besar gunanya bagi guru dalam memberi pelajaran pada anak didiknya dan gurunya dapat mengerti lingkungan anak didiknya. Demikian pula

orang tua dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi anak-anaknya di sekolah.



BAB V

PEMBAHASAN

1. Program Peningkatan Pendidikan Karakter Sikap Religius Siswa SD Islamic Global School Sukun Malang

Sekolah ini juga menerapkan pendidikan karakter, dimana pendidikan karakter di SD Islamic Global School Sukun Malang ini sering kali terlihat diterapkan setiap harinya yaitu pendidikan karakter religius.

Program pendidikan karakter religius yang dilaksanakan di SD Islamic Global School Sukun Malang sudah terprogram atau telah teragendakan di dalam kalender pendidikan. Pendidikan karakter ini juga ada pertemuan antara guru dengan orang tua wali murid untuk membicarakan kegiatan yang akan dilaksanakan. Semua kegiatan ini dilaksanakan dengan baik.

Kegiatan mengaji dengan metode tilawati ini dilakukan guna untuk menerapkan pendidikan karakter religius. Dimana anak akan dibiasakan untuk selalu berhubungan dengan agamanya.

Metode penanaman karakter selanjutnya adalah kegiatan istighasah bersama setiap akhir bulan, pada kegiatan ini sekolah ingin menanamkan aqidah ahlusunnah wal jamaah kepada siswa siswi SD Islamic Global School Sukun Malang. Selain membaca al-qur an siswa diharapkan untuk bisa menghafalkan hadits yang wajib dihafalkan 1 hadits selama 1 semester. Hal tersebut dilakukan guna untuk

mengetahui hadits yang berhubungan dengan kegidupan mereka sehari-hari.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa program al-qur'an with sunnah dapat membentuk karakter religius pada siswa. Dengan kegiatan tersebut siswa dapat memiliki sikap yang patuh dan dapat menjalankan ajaran agama dengan tepat dan benar, serta memiliki sikap toleransi dalam beragama.

2. Penerapan Program Sikap Religius Siswa SD Islamic Global School Sukun Malang

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Jika seorang anak mendapat pendidikan karakter yang baik di keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter. Selain itu, Daniel Goleman, juga mengatakan bahwa banyak orang tua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya baik karena kesibukan maupun karena lebih mementingkan aspek kognitifnya anak. Meskipun demikian, kondisi ini dapat ditanggulangi dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah.⁷³

Guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Dalam konteks

⁷³Muhammad Anwar HM, *Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Akademik*, <http://www.google.com/search?q=muhhammad+anwar+Dampak+pendidikan+karakter+diunduh> pada tanggal 08 Desember 2017 pukul 17.25 WIB

pendidikan karakter, peran guru sangat vital sebagai sosok yang diidolakan, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi murid-muridnya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri seorang murid, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin murid.

Guru memiliki tanggung jawab bahwa siswa yang datang ke sekolah, telah mempelajari pendidikan karakter di keluarga dan masyarakat. Ini bermakna siswa-siswi telah mempunyai sikap, kepercayaan dan tabiat tentang moral yang dipelajari mereka daripada berbagai sumber sebelum mereka ke sekolah. Latar belakang ini mewujudkan berbagai persoalan karakter dari segi pengetahuan dan prinsip hidup anak-anak. Guru juga harus sadar bahwa sekolah itu sendiri merupakan sumber pembelajaran karakter secara tidak langsung. Suasana sosial di sekolah dan bagaimana guru-guru bertingkah laku akan memberikan pengaruh secara tidak langsung kepada pembelajaran karakter anak-anak di sekolah.

Keberhasilan pendidikan berada pada proses pembelajaran, dimana guru sebagai pengajar yang berhubungan langsung dengan siswa. Sebagaimana disebutkan dalam undang-undang guru dan dosen tentang sistem pendidikan bahwa guru memiliki jembatan profesional. Hal ini berarti guru harus memiliki keahlian dan komponen tertentu baik kepribadian ataupun kemampuan mengajar. Salah satu komponen

mengajar yang harus dimiliki seorang guru pada perencanaan pembelajaran yakni strategi pembelajaran.

Beberapa penelitian mengungkapkan terdapat pengaruh antara strategi yang digunakan oleh guru dengan hasil belajar peserta didik. Penggunaan strategi yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal maka tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik. Tanpa adanya strategi atau suatu rencana yang sistematis maka sebuah program tidak akan berjalan efektif dan efisien karena tidak memiliki panduan dalam melaksanakan program.

Sekolah Dasar Islamic Global School merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program Al-Qur'an with sunnah. Sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki sistem full day school, dimana siswa menghabiskan waktu berada di sekolah. Dengan latar belakang sekolah islam yang menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didiknya, maka program Al-Qur'am with sunnah bukan lagi program yang berada pada ekstrakurikuler dimana siapa yang berminat boleh mengikuti dan yang tidak berminat tidak perlu mengikuti.

Namun sekolah ini memiliki keunggulan everyday al-qur'an with sunnah, yang dimana siswa diajak untuk terbiasa melakukan kegiatan keislaman dan terbiasa bersama Al-Qur'an dalam kesehariannya.

Pembiasaan bagi peserta didik di usia itu adalah masa dimana seorang anak dapat dengan mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Saat dimana anak masih muda untuk menerima arahan dan saat dimana anak dalam proses suka meniru. Oleh karenanya pendidikan di sekolah dengan berbasis full day memberikan pendidikan yang optimal bagi siswanya.

Dari hasil di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa upaya guru dalam penerapan karakter religius siswa dengan memaksimalkan program Al-Qur'an with sunnah di Sekolah Dasar Islamic Global School di bentuk untuk memberikan pembiasaan kepada siswa dengan selalu membaca al-qur'an, pendidikan merupakan proses pembiasaan. Sekolah yang berbasis full day akan memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap peserta didik. Siswa memiliki perkembangan yang baik dari segi sosial, intelektual, dan keagamaan, hal tersebut juga berpengaruh dari lingkungan yang baik yakni lingkungan sekolah. Dengan adanya program tersebut, hal-hal negatif dapat ditangani dengan tepat.

3. Hasil Peningkatan Pendidikan Karakter Sikap Religius Siswa di SD Islamic Global School Sukun Malang

Kendala dari pendidikan karakter di SD Islamic Global School Sukun Malang adalah dimana para siswa yang tidak dapat mengetahui secara betul apa kegiatan tersebut bagi dirinya pada semuran mereka, maka program yang sudah dibuat tidak akan berjalan dengan baik.

Dan juga lingkungan sekitar mereka yang kurang mendukung, maka dimana teman berada di lingkungannya dapat memberikan pengaruh negatif, misalnya berbicara kotor, berperilaku kurang baik dan lain sebagainya.

Selain dari itu yang lebih mengesankan kendala dari pihak keluarga yaitu keadaan orang tua yang kurang bisa memberikan contoh yang baik, sehingga anak meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

Solusi sekolah untuk menghadapi kendala tersebut adalah evaluasi yang dilakukan sekolah, pada evaluasi ini guru akan lebih banyak memberikan motivasi dan pengawasan kepada siswa untuk melakukan semua kegiatan yang telah menjadi program sekolah.

Sekolah anak yang memiliki kelakuan kurang baik di sekolah dan juga pada orang tua tidak bisa diajak bekerja sama untuk memberikan pendidikan yang baik, akan diberikan solusi yaitu mini parenting. Yang dimana orang tua akan di panggil pihak sekolah.

Solusi ditawarkan dari sekolah untuk menyelesaikan permasalahan ini yaitu dengan evaluasi dan mini parenting bertemunya guru dengan wali murid untuk menyelesaikan masalah.

Dari hasil di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa hasil peningkatan pendidikan karakter sikap religious siswa dapat dilihat dan dibangun dengan cara melakukan mini parenting dan guru bertemu dengan wali murid. Dan guru bekerja sama dengan wali murid untuk memberikan pendidikan yang baik untuk siswa. Maka dari itu semua

dapat disimpulkan bahwa asil dari sikap religious tersebut sudah di bangun di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tentang peningkatan pendidikan karakter pada sikap religius di SD Islamic Global School Sukun Malang di atas, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut. Bahwa pendidikan karakter yang diutamakan melalui pembiasaan di SD Islamic Global School Sukun Malang yaitu nilai religius. Sedangkan pembelajaran nilai-nilai karakter melalui pembiasaan religius di SD Islamic Global School Sukun Malang dilaksanakan melalui kegiatan terprogram, kegiatan rutin, dan kegiatan spontan. Contoh kegiatan yang dilakukan siswa adalah sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan karakter melalui sikap religius siswa di SD Islamic Global School Sukun Malang sesuai dengan hasil Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.
2. Penerapan nilai religius melalui pembiasaan terprogram dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan (Al-Qur'an dan Sunnah). Penerapan nilai religius malalui pembiasaan rutin dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan berdoa bersama sebelum dimulainya pelajaran, membaca Asmaul Husna bersama-sama, berdo'a bersama

sebelum pulang sekolah dan Amal Jum'at. Pembiasaan nilai religius melalui pembiasaan spontan dilakukan melalui kegiatan mendoakan teman, keluarga teman dan guru yang mengalami cobaan atau musibah.

3. Nilai pendidikan karakter yang diutamakan melalui pembiasaan di SD Islamic Global School Sukun Malang yaitu nilai religius. Pengembangan pendidikan karakter melalui pembiasaan religius SD Islamic Global School Sukun Malang dilakukan melalui tiga cara yaitu (a) pembiasaan terprogram, (b) pembiasaan rutin, (c) pembiasaan spontan.

B. Saran

Berkaitan dengan pengembangan pendidikan karakter melalui program pembiasaan nilai religius di SD Islamic Global School Sukun Malang, peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya, bila ingin melakukan penelitian di SD Islamic Global School Sukun Malang dapat mencoba mengembangkan penelitian dengan menyertakan nilai-nilai karakter yang tampak pada siswa dari penerapan pendidikan melalui pembiasaan.

- Manfaat Penelitian
 - a. Bagi Guru
 - 3) Meningkatkan motivasi bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran
 - 4) Hasil dan temuan penelitian ini memberikan tanggung jawab untuk selalu memberikan pembinaan dan bimbingan

yang berkesinambungan bagi siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah

b. Bagi Sekolah

- 3) Meningkatkan kesadaran bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam merumuskan kebijakan dan program kegiatan sekolah.
- 4) Hasil dan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang strategi penerapan karakter di sekolah.

c. Bagi Siswa

- 3) Memberi informasi bagi siswa tentang nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh sekolah.
- 4) Meningkatkan pembiasaan bertindak, bersikap, dan berucap sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik.

d. Bagi peneliti

Sebagai pengetahuan yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan pengembangan lebih lanjut bagi siapapun yang membaca penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berberadaban. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Alim, Asbar.2015. *TEORI BELAJAR SKINNER*, (online), (diakses tanggal 10 oktober 2015 jam 10.45).
- Arikunto Suharsimi, 2009 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta: Rineka Cipta)
- Asan Damanik, 2009 Pendidikan sebagai Pembentuk Watak Bangsa Sebuah Refleksi Konseptuan- Kritis dari sudut pandang fasilitas (Yogyakarta: Universitas Santa Dharma)
- Dharma Kesuma, dkk. 2011 *Pendidikan Karakter “Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Rosda
- Fitri Zaenul Agus, *pendidikan karakter berbasis nilai dan etika disekolah*,(Jogjakarta:AR-RUZZMEDIA,2012).
- H, Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta
- Mujito. 2007.Pedoman Pembelajaran Pembiasaan di TK. (Online) (<http://www.scribd.com/doc/17413295/Pembelajaran.Pembiasaan.Di-TK>) diakses 15 November 2015 jam 09.15
- Kemendiknas, *pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa* (Jakarta:Puskur,2010).
- Munir Abdullah, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010)
- Timothy, 2010 Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. (Online), (<http://www.pendidikan.karakter.com/pentingnyapendidikan-karakter-dalam-dunia-pendidikan>) diakses 28 Agustus 2013 jam 20.00
- Mulyasa, 2011 Manajemen Pendidikan Karakter Dimulai SD. (Online), (<http://www.antarnews.com/berita/1273933824/>). Diakses tanggal 13 November 2015) jam 11.00
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan Pedoman Pendidikan Karakter, 2011 Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan. Jakarta.

- Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2011 *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Sugiono, 2010 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Sarwono. Jonathan, 2006 *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Salim, Asbar. 2015. *TEORI BELAJAR SKINNER*, (online), (<http://asbarsalim009.blogspot.com/2015/01/teoribelajar-skinner.html>), diakses tanggal 10 oktober 2015)0.45
- Soenarjo, Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta : Departemen Agama RI, 2003) hlm 237
- UU RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 5
- Wibowo Agus. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Ber peradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga. 2012).



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@gmail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Nur Farida
 NIM : B14032
 Judul : Penerapan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan
 Sikap Religius Siswa SD Islamic Global School
 Malang
 Dosen Pembimbing : Indah Aminatus Zuhriyah



No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	25 Oktober 2019	Judul Skripsi	
2.	31 Oktober 2019	BAB 1 dan 2 (Konsultasi)	
3.	4 November 2019	Revisi bab 1 dan 2	
4.	11 November 2019	Konsultasi BAB 3	
5.	20 November 2019	Revisi BAB 3	
6.	30 November 2019	Konsultasi BAB IV	
7.	3 Desember 2019	Revisi BAB IV	
8.	12 Desember 2019	Konsultasi BAB V	
9.	31 Desember 2019	Revisi BAB IV dan V	
10.	3 Februari 2020	Konsultasi BAB V	
11.	11 Februari 2020	Revisi BAB V	
12.	16 Februari 2020	Daftar Pustaka	

Malang, 16 Februari 2020
 Mengetahui
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
 dan Keguruan,



NIP. _____

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id . email : fitk@uin_malang.ac.id	
Nomor	: 292 /Un.03.1/TL.00.1/02/2018	21 Februari 2018
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Kepada Yth. Kepala SD Islamic Global School Malang di Malang</p>		
<p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
<p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Nur Farida	
NIM	: 13140132	
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2017/2018	
Judul Skripsi	: Pengembangan Pendidikan Karakter di SD Islamic Global School Malang	
Lama Penelitian	: Februari 2018 sampai dengan April 2018 (3 bulan)	
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p>		
<p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.</p>		
<p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
<p style="text-align: right;"> Dekan Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. NIP. 19650817 199803 1 003</p>		
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Yth. Ketua Jurusan PGMI2. Arsip		

Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian



SD- ISLAMIC GLOBAL SCHOOL

Akte Notaris No. 2 Tanggal 3 Juni 2011
Jl. S. Supriyadi No. 35 Telp. (0341) 801391, 085649161701
M A L A N G
E_mail : sd.igs.malang@gmail.com Website : sd-igs.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 319/SD-IGS/V/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Suyadi, S.Pd, MM
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : SD-Islamic Global School

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

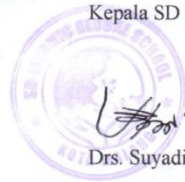
Nama : Nur Farida
NPM : 13140132
Program : SI
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah selesai melakukan Penelitian di SD – Islamic Global School Malang guna penyusunan Skripsi dengan judul “ **Pengembangan Pendidikan Karakter di SD – Islamic Global School Malang** “ .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Mei 2018

Kepala SD Islamic Global School



Drs. Suyadi, S.Pd, MM

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

A. Daftar Pertanyaan untuk Kepala Sekolah di SD Islamic Global School Sukun Malang

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan sehari-hari di sekolah?
2. Apa saja kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah sehubungan dengan pendidikan karakter?
3. Bagaimana upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut?
4. Apa saja dampak yang ditimbulkan dari penerapan kegiatan sehari-hari di sekolah?

B. Daftar Pertanyaan untuk Guru di SD Islamic Global School Sukun Malang

1. Bagaimana kondisi peserta didik di sekolah?
2. Apa saja kegiatan yang bersifat pembiasaan yang diajarkan di sekolah?
3. Sejak kapan pembiasaan tersebut diadakan, dan mengapa?
4. Strategi apa yang anda gunakan dalam membentuk karakter sikap religius peserta didik di sekolah?
5. Bagaimana respon yang diterima oleh peserta didik?

C. Pedoman Observasi

1. Bagaimana sikap dan perilaku peserta didik di sekolah?
2. Bagaimana respon peserta didik ketika bertemu atau berhadapan dengan guru-guru di sekolah?
3. Bagaimana gaya bicara dan akhlak peserta didik terhadap orang lain yang lebih tua darinya?

Lampiran 5: Pendidikan Karakter Sikap Religius

Program Religius

Kegiatan Pendidikan Budaya dan Karakter	Uraian Jenis Penelitian	Sikap Yang Dikembangkan	Waktu Pelaksanaan
Kegiatan Spontan	Mendoa'akan teman atau guru yang sedang terkena musibah	a. Religius b. Peduli Sosial	Jika ada teman atau guru yang sedang terkena musibah
Kegiatan Terprogram	a. Pondok Ramadhan b. Israk Mi'raj c. Hari Raya Qurban	a. Religius b. Peduli Sosial	a. Bulan Ramadhan b. Bulan Dzulhijah
Kegiatan Rutin	a. Amal Jum'at b. Shalat Dhuha c. Membaca Al-qur'an dan hadits d. Shalat Dhuhur e. Membaca Asmaul Husna f. Berdoa'a Sebelum dan Sesudah Pembelajaran	a. Religius b. Peduli Sosial	a. Setiap Jum'at b. Pagi hari c. Setiap Waktu Dhuhur d. Pagi hari Sebelum dimulainya Pembelajaran

Lampiran 6: Sikap Religius Nayla dalam sehari-hari

Sikap Religius Nayla

Aspek	Di Sekolah	Di Luar Sekolah
<p>Sikap dan Perilaku Siswa di Dalam Kelas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 9. Setiap hari Nayla berangkat sekolah tepat waktu yaitu 06.00 WIB., atas kesadran diri sendiri. 10. Setelah turun dari sepeda Nayla langsung bersalaman dengan ibunya kemudian masuk ke dalam sekolah dan bersalaman dengan guru piket yang ada di sekolah. 11. Dan setelah bersalaman dengan guru Nayla langsung memasuki ruang kelas dan menaruh tasnya. 12. Ketika bel berbunyi Nayla langsung menempati barisan dan masuk ke dalam ruang kelas 13. Setelah masuk di dalam kelas Nayla duduk dan menunggu aba-aba dari siswa yang di tunjuk guru untuk memimpin berdo'a. 14. Dan ketika posisi siap Nayla pun langsung melipat tangannya di atas meja dan mulai berdoa. 15. Nayla juga sopan kepada guru yang saat itu sedang mengajar, terhadap teman pun Nayla juga suka membantu. 16. Ketika amal jumat Nayla pun juga menyisihkan sedikit uang sakunya untuk membantu sesamanya. 	
<p>Sikap dan Perilaku Siswa di luar kelas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 6. Pada saat waktu masuk Shalat dhuha di mushola Nayla juga langsung mengambil mukenah dan berangkat ke Mushola tepatnya Pukul 08.00 WIB. 7. Setelah sampai Di Mushola Nayla langsung menaruh mukenahnya di dalam 	

	<p>Mushola dan langsung mengambil air wudlu.</p> <p>8. Setelah mengambil air wudlu Nayla mulai masuk lagi ke dalam Mushola untuk mengikuti Shalat Dhuha.</p> <p>9. Nayla pun tampak mengikuti kegiatan Shalat Dhuha tersebut dengan sungguh-sungguh dan tidak bercanda dengan teman yang ada di dekatnya.</p> <p>10. Setelah selesai shalat dhuha Nayla langsung membaca surat-surat pendek kemudian kembali ke dalam kelas dan menyetorkan hafalan hadits kepada wali kelasnya.</p>	
Gaya Bicara dan Akhlaq	<p>Ketika Nayla berbicara dengan guru dia tampak sopan dan ramah. Begitupun dengan akhlaq yang dimilikinya juga tercermin dalam dirinya</p>	<p>Di keluarga Nayla juga sopan ketika berbicara dengan orang tuanya dan dengan orang lebih tua darinya dia pun tidak pernah membanta dengan apa yang diperintahkan orangtuanya.</p>

Lampiran 8: Dokumentasi Kegiatan



Pada saat proses ditunjuk guru menunjuk siswa memimpin berdo'a di depan



Pada saat proses berdo'a



Pada saat Sodaqoh Jum'at

Lampiran 9: Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Nur Farida
NIM : 13140132
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 12 Mei 1994
Fakultas/Jurusan : FITK/PGMI
Tahun Masuk : 2013
Alamat : Jl. Kemantren 2 Gg. Jeruk RT.01 RW.03
Kelurahan : Bandung Rejosari Kota Malang
No Telefon : 082334152296
Email : Faridanur@gmail.com

Malang, 23 Mei 2019

Mahasiswa

Nur Farida